

**KARYA TULIS ILMIAH**

**PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERAJAT**

**RUAM POPOK PADA ANAK DIARE PENGGUNA DIAPRES USIA 2**

**TAHUN 5 BULAN PADA AN.M DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS**

**SORONG TIMUR**



**Apriando Aldiron Boger**

**31440122004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**

**POLITEKNIK KESEHATAN SORONG**

**PRODI D III KEPERAWATAN**

**2025**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERAJAT**  
**RUAM POPOK PADA ANAK DIARE PENGGUNA DIAPRES USIA 2**  
**TAHUN 5 BULAN PADA AN.M DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS**  
**SORONG TIMUR**

*karya tulis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Ahli Madya Keperawatan pada Program D.III Keperawatan*



**Apriando Aldiron Boger**

**31440122004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN SORONG**  
**PRODI D III KEPERAWATAN**

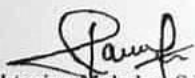
**2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah oleh : Apriando Aldiron Boger  
Dengan Judul : Penerapan Pemberian Minyak Zaitun  
Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak  
Diare Pengguna Diapres Usia 2 Tahun 5  
Bulan Pada An.M Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Sorong Timur.

Karya Tulis Ilmiah ini telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan Penguji Kasus dan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan pada dan Program Studi D III Keperawatan Poltekke Kemenkes Sorong.

Penguji I

  
Oktovina Mobalen, S.Kep., M.Kep  
NIP. 197510052001122001

Penguji II

  
Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes  
NIP. 196603091987032008

Penguji III

  
Yogik Setia Anggreni, M.Med  
NIP. 198901282019022001

Ketua Jurusan Keperawatan

  
Simon L. Momot, S.SiT, MPH  
NIP. 196609261988031011

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama Mahasiswa : Apriando Aldiron Boger

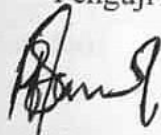
Nim : 31440122004

Judul KTI : Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapres Usia 2 Tahun 5 Bulan Pada An.M Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur.

Karya Tulis Ilmiah ini telah di setuju, di periksa, dan telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi D III Keperawatan Poltekkes Sorong.

Menyetujui,

Penguji II



Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes  
NIP. 196603091987032008

Penguji III



Yogik Setia Anggreni, M.Med  
NIP. 198901282019022001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS

1. Nama : Apriando Aldiron Boger
2. Tempat Tanggal Lahir : Sorong, 01 April 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Alamat : Jln. Jendral Sudirman

### B. PENDIDIKAN

1. SD : SD NEGERI 26 MALAWEI (tamat 2014)
2. SMP : SMP OIKOUMENE KOTA SORONG  
(tamat 17)
3. SMA : SMA N 3 KOTA SORONG (tamat 2020)
4. Sementara mengikuti pendidikan Diploma III Keperawatan poltekkes  
Kemenkes Sorong

## **MOTO**

“Apapun Juga yang kamu perbuat, Perbuatlah Dengan Segenap Hatimu  
Seperti Untuk Tuhan Dan Bukan Untuk Manusia”

Kolose 3:23

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat **Tuhan Yang Maha Esa** atas berkat dan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan serta kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan **Karya Tulis Ilmiah** yang berjudul : **“Penerapan Pemberian Minyak Zaitun terhadap Derajat Ruam Popok pada Anak Diare Pengguna Diapres Usia 2 Tahun 5 Bulan”**, tepat pada waktu yang telah ditentukan. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan **Diploma III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong**. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah studi kasus ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Butet Agustarika, M.Kep**, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong.
2. Bapak **Hendrik Manggaprouw, SKM**, selaku Kepala UPTD Puskesmas Sorong Timur.
3. Bapak **S. I. Momot, S.ST., M.PH**, selaku Kepala Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.
4. Bapak **I Made Raka, S.ST., M.Kes**, selaku Kepala Program Studi D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.

5. Ibu **Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes**, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta meluangkan waktu dan tenaga dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.
6. Ibu **Yogik Setia Anggreini, Ners., M.Med.Ed**, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan hingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh **Dosen dan Staf Pengajar** Poltekkes Kemenkes Sorong, Program Studi D III Keperawatan.
8. **An. M** dan keluarga yang telah bersedia bekerja sama serta memberikan informasi selama proses pelaksanaan asuhan keperawatan.
9. Kedua orang tua tercinta, **Bapak Nataniel Boger dan Ibu Mathelda Labok**, serta seluruh keluarga dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
10. Kedua saudari penulis, **Yuniani Boger dan Indriani Boger**, atas semangat, dukungan, dan doa yang tulus.
11. Ketiga saudari penulis, **Solin Tatris Kehek, Marselina Bleskadit, dan Inggrid Patele**, yang telah membantu dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
12. Sahabat-sahabat penulis, **Brooklyn Duwit dan Fabian Sesa**, atas dukungan dan kebersamaan yang berharga selama proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak dengan limpahan rahmat dan berkat-Nya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca serta pihak-pihak yang memerlukannya.

Sorong, Juli 2025

## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| SAMPUL DEPAN .....                    | i    |
| SAMPUL DALAM.....                     | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN.....                | iii  |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....               | iv   |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....            | v    |
| MOTTO.....                            | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                  | vii  |
| DAFTAR ISI .....                      | x    |
| ABSTRAK .....                         | xii  |
| ABSTRACT .....                        | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....               | 1    |
| A. Latar Belakang.....                | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....               | 7    |
| C. Tujuan Peneliti.....               | 8    |
| D. Manfaat Penelitian .....           | 8    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....         | 10   |
| A. Konsep penyakit Diare .....        | 10   |
| 1. Definisi .....                     | 10   |
| 2. Patofisiologi .....                | 10   |
| 3. Etiologi .....                     | 12   |
| 4. Penetalaksanaan .....              | 13   |
| B. Konsep Teori Ruam .....            | 16   |
| 1. Definisi Ruam .....                | 16   |
| 2. Kriteria Masalah Ruam.....         | 16   |
| 3. Faktor Yang Berhubungan Ruam ..... | 17   |
| C. Konsep Teori Minyak Zaitun .....   | 18   |

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| 1. Definisi Penerapan Minyak Zaitun .....        | 18 |
| 2. Tujuan Penerapan Minyak Zaitun .....          | 18 |
| 3. Prinsip Penerapan Minyak Zaitun .....         | 19 |
| 4. Indikator Penerapan Minyak Zaitun.....        | 19 |
| 5. Prosedur Penerapan Minyak Zaitun .....        | 20 |
| D. Konsep Asuhan Keperawatan Medikal Medah ..... | 21 |
| 1. Pengkajian.....                               | 21 |
| 2. Diagnosa Keperawatan.....                     | 28 |
| 3. Intervensi Keperawatan .....                  | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                  | 44 |
| A. Desain Penelitian .....                       | 44 |
| B. Subyek Penelitian.....                        | 44 |
| C. Batasan Istilah (Definisi Operasional) .....  | 44 |
| D. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....             | 45 |
| E. Prosedur Penelitian .....                     | 46 |
| F. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data .....   | 47 |
| G. Keabsahan Data .....                          | 49 |
| H. Analisa Data .....                            | 50 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....                | 51 |
| A. Hasil .....                                   | 51 |
| B. Pembahasan .....                              | 75 |
| BAB V PENUTUP.....                               | 80 |
| A. Kesimpulan .....                              | 80 |
| B. Saran.....                                    | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                             | 82 |
| DOKUMENTASI .....                                | 83 |
| Lampiran 1.....                                  | 85 |
| Lampiran 2.....                                  | 86 |
| Lampiran 3.....                                  | 87 |
| Lampiran 4.....                                  | 88 |
| Lampiran 5.....                                  | 89 |

## ABSTRAK

### **PENERAPAN PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP DERAJAT RUAM POPOK PADA ANAK DIARE PENGGUNA DIAPRES USIA 2 TAHUN 5 BULAN PADA AN.M DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SORONG TIMUR**

**Apriando,A,Boger<sup>1)</sup>, Elisabeth Samaran, S.ST.,M.Kes <sup>2)</sup>Yogik,S, Anggreini,Ners.,M.MedEd <sup>3)</sup>**

**<sup>(1)</sup>Mahasiswa Prodi D.III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong**

**<sup>(2)</sup>Dosen Pembimbing I Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong**

**<sup>(3)</sup>Dosen Pembimbing II Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong**

**Pendahuluan :** Ruam popok merupakan peradangan kulit yang umum terjadi pada bayi dan balita, terutama pada anak yang menggunakan diapers secara terus-menerus, seperti pada kasus diare. Salah satu faktor yang memperberat ruam popok adalah kelembapan dan iritasi kulit akibat frekuensi buang air besar yang meningkat. Penggunaan bahan alami seperti minyak zaitun diketahui memiliki sifat antiinflamasi dan emolien yang dapat membantu meredakan peradangan kulit. Oleh karena itu, intervensi keperawatan non-farmakologis seperti pemberian minyak zaitun dapat menjadi alternatif dalam penanganan ruam popok..

**Tujuan :** Untuk menerapkan pemberian minyak zaitun dalam menurunkan derajat ruam popok pada anak usia 2 tahun 5 bulan yang mengalami diare dan menggunakan diapers.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur. Subjek penelitian adalah seorang anak usia 2 tahun 5 bulan dengan diare dan ruam popok akibat penggunaan diapers. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik menggunakan format asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Intervensi berupa pemberian minyak zaitun dilakukan selama lima hari berturut-turut dengan frekuensi dua kali sehari.

**Hasil :** Penelitian menunjukkan adanya penurunan derajat ruam popok dari tingkat sedang menjadi ringan setelah pemberian minyak zaitun secara rutin. Hasil ini memperkuat efektivitas minyak zaitun sebagai terapi topikal alami dalam mempercepat penyembuhan ruam popok pada anak dengan diare..

**Kesimpulan :** Pemberian minyak zaitun terbukti efektif dalam menurunkan derajat ruam popok dan dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri yang aman dan mudah diterapkan pada anak dengan kondisi serupa

**Kata kunci:** Ruam Popok, Minyak Zaitun, Diare, Diapers, Anak, Asuhan Keperawatan

## ABSTRACT

### THE APPLICATION OF OLIVE OIL ON DIAPER RASH SEVERITY IN A 2-YEAR-5-MONTH-OLD CHILD WITH DIARRHEA USING DIAPERS AT THE WORKING AREA OF SORONG TIMUR PUBLIC HEALTH CENTER

Apriando, A. Boger<sup>1)</sup>, Elisabeth Samaran, S.ST., M.Kes<sup>2)</sup>, Yogik, S. Anggreini, Ners., M.MedEd<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Diploma III Nursing Program, Poltekkes Kemenkes Sorong

<sup>2)</sup>First Academic Advisor, Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Sorong

<sup>3)</sup>Second Academic Advisor, Department of Nursing, Poltekkes Kemenkes Sorong

#### **Background:**

Diaper rash is a common skin inflammation in infants and toddlers, particularly among children who use diapers continuously, such as during diarrhea episodes. One factor that worsens diaper rash is moisture and skin irritation due to increased bowel movements. The use of natural ingredients like olive oil, known for its anti-inflammatory and emollient properties, may help reduce skin inflammation. Therefore, non-pharmacological nursing interventions such as the application of olive oil can be considered an alternative treatment for diaper rash.

#### **Objective:**

To apply olive oil as an intervention to reduce the severity of diaper rash in a 2-year-5-month-old child with diarrhea using diapers.

#### **Method:**

This research used a qualitative approach with a case study design conducted in the working area of Sorong Timur Public Health Center. The subject was a 2-year-5-month-old child experiencing diarrhea and diaper rash due to prolonged diaper use. Data were collected through interviews, observation, and physical examination using a nursing care format including assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The olive oil was applied twice daily for five consecutive days.

#### **Results:**

The study showed a decrease in diaper rash severity from moderate to mild after regular olive oil application. These findings support the effectiveness of olive oil as a natural topical therapy in accelerating the healing process of diaper rash in children with diarrhea.

#### **Conclusion:**

Olive oil has been proven effective in reducing the severity of diaper rash and can serve as a safe and practical independent nursing intervention for children in similar conditions.

**Keywords:** Diaper Rash, Olive Oil, Diarrhea, Diapers, Child, Nursing Care

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada anak-anak di Indonesia, khususnya pada balita. Menurut data WHO (2023), diare merupakan penyebab kematian kedua terbanyak pada anak usia di bawah lima tahun di seluruh dunia. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa insiden diare masih tinggi, terutama di daerah dengan akses sanitasi yang kurang memadai.

Diare pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain infeksi virus (seperti rotavirus), bakteri, parasit, alergi makanan, atau gangguan penyerapan. Pada usia balita, sistem imun yang belum matang dan kebiasaan memasukkan tangan atau benda ke mulut membuat anak lebih rentan terhadap diare. Selain menyebabkan kehilangan cairan, diare juga dapat menimbulkan komplikasi serius seperti dehidrasi, malnutrisi, dan gangguan pertumbuhan jika tidak ditangani secara tepat.

Penanganan diare tidak hanya berfokus pada pemberian cairan rehidrasi (seperti oralit), tetapi juga pada perawatan kulit jika disertai dengan komplikasi seperti ruam popok. Ruam ini muncul akibat seringnya kontak kulit dengan tinja dan urin yang bersifat iritan, terutama pada anak yang masih menggunakan popok. Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua

tentang penanganan diare secara menyeluruh, termasuk perawatan kulit untuk mencegah infeksi sekunder.

Salah satu pendekatan nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk merawat kulit akibat ruam popok adalah **minyak zaitun**. Kandungan antioksidan dan sifat antiinflamasi dari minyak zaitun diyakini dapat membantu mempercepat proses penyembuhan kulit yang teriritasi. Penerapan intervensi ini sebagai bagian dari asuhan keperawatan menjadi penting dalam meningkatkan kenyamanan anak dan mencegah komplikasi lebih lanjut.

Diaper rash atau ruam popok (penyakit kulit popok) adalah ruam merah terang disebabkan oleh iritasi merah terang disebabkan oleh iritasi merah kulit terkena urine atau kotoran yang berlangsung lama dibagian mana saja dibawah popok anak. Ruam popok juga disebabkan oleh infeksi jamur candida, biasanya menyebabkan ruam merah terang pada lipatan kulit dan bercak kecil 2 merah.

Ruam popok (*diaper rash*) merupakan salah satu gangguan kulit yang paling sering dialami oleh bayi dan anak usia bawah lima tahun (balita) yang masih menggunakan popok. Kondisi ini ditandai dengan kemerahan, iritasi, bahkan luka pada kulit di area bokong, lipat paha, dan alat kelamin akibat paparan urin dan feses yang terlalu lama, kelembapan berlebih, atau gesekan dengan permukaan popok. Meskipun bukan kondisi yang mengancam jiwa, ruam popok dapat menyebabkan rasa tidak nyaman, nyeri, gangguan tidur, serta peningkatan risiko infeksi sekunder jika tidak

segera ditangani dengan baik.

Data menunjukkan bahwa sekitar 7 dari 10 bayi akan mengalami ruam popok sedikitnya satu kali sebelum usia dua tahun. Kejadian ruam popok dapat meningkat saat anak mengalami diare, mengonsumsi antibiotik, atau saat pola makan berubah. Anak usia 2 tahun yang masih memakai popok, terutama saat tidur atau bepergian, tetap memiliki risiko tinggi mengalami iritasi kulit jika kebersihan area popok tidak terjaga.

Penanganan ruam popok umumnya dilakukan melalui upaya menjaga kebersihan area kulit, mengganti popok secara teratur, dan memberikan pelindung kulit. Salah satu bahan alami yang mulai banyak digunakan dalam praktik keperawatan dan perawatan rumah tangga adalah **minyak zaitun**. Minyak zaitun diketahui memiliki sifat antiinflamasi, antimikroba, serta kandungan emolien yang dapat melembapkan dan melindungi kulit bayi dari iritasi lebih lanjut. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa minyak zaitun aman digunakan untuk bayi dan efektif dalam mempercepat proses penyembuhan kulit yang mengalami peradangan ringan.

Dalam konteks asuhan keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait perawatan kulit bayi, termasuk pemilihan bahan yang aman dan alami untuk menangani ruam popok. Oleh karena itu, penerapan intervensi seperti pemberian minyak zaitun dapat menjadi salah satu bentuk asuhan mandiri keperawatan yang bermanfaat dalam meningkatkan kenyamanan anak dan mempercepat

penyembuhan.

Minyak zaitun (olive oil) merupakan minyak alami yang diperoleh dari hasil ekstraksi buah zaitun (*Olea europaea*), yang telah digunakan sejak zaman dahulu dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan dan perawatan kulit. Dalam dunia medis dan keperawatan, minyak zaitun dikenal memiliki berbagai manfaat, antara lain sebagai pelembap alami, antiinflamasi, dan antibakteri ringan. Kandungan utama dalam minyak zaitun seperti vitamin E, asam oleat, dan polifenol berfungsi sebagai antioksidan yang dapat membantu memperbaiki dan melindungi lapisan kulit.

Salah satu penggunaan minyak zaitun yang cukup banyak dilaporkan secara empiris maupun dalam penelitian adalah sebagai agen pelindung kulit pada bayi dan anak, termasuk untuk menangani ruam popok. Ruam popok adalah peradangan kulit yang sering terjadi akibat iritasi dari urin, feses, dan gesekan popok yang lembap. Kondisi ini umum dialami oleh bayi dan anak usia di bawah lima tahun, terutama jika kebersihan area popok tidak optimal.

Minyak zaitun memiliki sifat oklusif ringan yang membentuk lapisan pelindung di atas kulit tanpa menyumbat pori-pori, sehingga dapat membantu menjaga kelembapan alami kulit sekaligus melindunginya dari

iritasi lebih lanjut. Selain itu, karena berasal dari bahan alami, minyak zaitun cenderung aman digunakan pada kulit bayi yang sensitif dan memiliki risiko alergi yang rendah dibandingkan dengan krim berbahan kimia.

Dalam praktik keperawatan, intervensi nonfarmakologis seperti pemberian minyak zaitun menjadi salah satu bentuk asuhan mandiri yang dapat diberikan oleh perawat untuk membantu mempercepat penyembuhan ruam popok. Selain mudah diperoleh dan ekonomis, minyak zaitun juga dapat digunakan oleh orang tua di rumah sebagai bentuk perawatan lanjutan setelah edukasi dari tenaga kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa angka kematian balita dan anak di Indonesia masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara-Negara anggota Association South East Asia Nation (ASEAN) yakni 31/1.000 kelahiran, hanya lebih baik dibandingkan dengan kamboja (97/1000) dan laos (82/1000). Jika dibandingkan dengan Negara-Negara tetangga lain, kita masih tertinggal. Singapura dan Malaysia memiliki angka sangat rendah, masing-masing 3 dan 7 per 1.000 kelahiran ini menunjukkan masih rendahnya perhatian pemerintah terhadap masalah kesehatan yang dihadapi anak-anak (Lubis, 2012). Jumlah balita di tahun 2011 kurang lebih 3.2 juta jiwa (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2009). Setidaknya 50% bayi yang menggunakan popok mengalami ruam popok. 3 Mulai terjadi di usia

beberapa minggu hingga 18 bulan (terbanyak terjadi diusia bayi 6-9 bulan) (Hidayat, 2011).

Angka kematian balita dan anak menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat Kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status Kesehatan anak ini. Diare adalah salah satu penyebab utama kematian secara global. Kematian anak kisaran 800.000 setiap tahun akibat dari diare (pramudiarja, 2011). Berbagai cara yang dapat untuk menghilangkan diaper rash ( ruam popok) pada bayi baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Secara farmakologi diberikan obat corticosteroid dan salep anti jamur ( yang mengandung zinc oxide atau petrolatum). Sedangkan secara non farmakologi dapat diberi baby oil, bedak yang terbuat dari serbuk jagung ( corn starch), VCO (Virgin Coconut Oil), atau dengan olive oil (minyak zaitu), banyak pakar minyak zaitun mengatakan bahwa minyak zaitun dapat digunakan untuk mengatasi ruam di negri-negri yang memproduksi zaitun, seperti Umbria, italia (Apriyanti, 2012). Berdasarkan hasil dari profil Kesehatan Indonesia (2020) data terbaru menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah global yang signifikan, terutama pada anak-anak di Indonesia, diare merupakan salah satu penyebab kematian pada anak dan balita. Survey status gizi Indonesia (SSGI ) 2020 menunjukkan prevalensi diare pada angka 9,8%.

Pada tahun 2022 di papua barat, jumlah penderita diare pada anak yang dilayani disarana Kesehatan sebanyak 5.477 atau 42,6% dari target

penemuan anak diare disarana Kesehatan. Dari jumlah diare penderita diare anak yang dilayani di sarana Kesehatan, 100% mendapatkan oralit dan 93,3% mendapatkan zink. Kasus diare di Kota Sorong memiliki prevalensi yang signifikan. Data dari tahun 2020 menunjukkan bahwa di Kota Sorong ditemukan 5.132 kasus diare, dengan 151 kasus (3%) yang ditangani. Selain itu, prevalensi diare di Kabupaten Sorong juga cukup tinggi, dengan 1.817 kasus ditemukan, dan 325 kasus (18%) ditangani. Pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal pada Puskesmas Sorong Timur didapatkan hasil jumlah kasus diare yang di tangani Di Puskesmas Sorong Timur Tahun 2024 sebanyak 217 kasus, dengan pederita Balita sebanyak 143 anak, 74 yang lainnya merupakan penderita dengan kriteria remaja sampai dengan dewasa. Selain diberi penanganan pengobatan beberapa pasien Diare juga dilakukan kunjungan rumah untuk mengetahui penyebab diare dan diberikan penyuluhan cara pencegahan atau cara penanganan awal apabila terjadi diare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas pengobatan bagi penderita diare belum efektif karena sering terjadi kekambuhan bagi penderita serta menimbulkan efek samping yang berbahaya dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini yang mendorong para ilmuwan untuk mengembangkan terapi – terapi non farmakologis. maka dari itu rumusan masalah yang di angkat oleh penulis adalah “ Bagaimana penerapan minyak zaitun terhadap

ruam terhadap peningkatan kelembapan kulit pada asuhan keperawatan Medikal Bedah.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh penerapan pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna diapers usia 2 tahun 5 bulan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada keluarga dan klien dengan diare yang mengalami ruam popok.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan yang berhubungan dengan ruam popok pada klien dengan diare.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan dengan penerapan pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada klien diare pengguna diapers usia 0–36 bulan
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan melalui penerapan pemberian minyak zaitun pada klien diare yang mengalami ruam popok.
- e. Melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diberikan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan pada klien diare dengan ruam popok.

### **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memahami dan mengaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien dengan ruam diare, pemberian minyak zaitun untuk menurunkan ruam popok pada bayi usia 0-36 bulan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan informasi dalam Menyusun kebijakan dan strategi program Kesehatan terutama yang berhubungan dengan penerapan Minyak Zaitu Untuk Mengurangi Ruam Pada anak.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai tambahan refrensi untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan secara mandiri pada pasien yang terkena diare dengan Penerapan minyak zaitu untuk mengurangi ruam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. KONSEP PENYAKIT DIARE**

##### **1. Definisi**

Diare adalah kondisi gangguan saluran pencernaan yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (lebih dari tiga kali dalam 24 jam) disertai dengan perubahan konsistensi feses menjadi lembek atau cair. Diare juga dapat disertai gejala lain seperti nyeri perut, mual, muntah, demam, hingga dehidrasi.

Menurut World Health Organization (WHO, 2023), diare merupakan penyebab utama kedua kematian anak-anak di bawah usia lima tahun secara global. Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), diare masih menjadi salah satu penyakit yang paling banyak menyerang balita dan menjadi penyebab kematian anak terbanyak setelah pneumonia.

Diare diklasifikasikan menjadi:

- 1) Diare akut: berlangsung  $<14$  hari.
- 2) Diare persisten: berlangsung  $\geq 14$  hari.
- 3) Diare kronik: berlangsung  $>30$  hari dan sering berkaitan dengan kondisi penyakit lain seperti malabsorpsi atau inflamasi kronik.

##### **2. Patofisiologi**

Patofisiologi diare berkaitan dengan ketidakseimbangan antara penyerapan dan sekresi air serta elektrolit di dalam usus. Normalnya,

usus menyerap sekitar 99% cairan yang masuk. Namun, pada kondisi diare, proses ini terganggu sehingga terjadi kelebihan cairan dalam lumen usus yang akhirnya dikeluarkan sebagai feses cair.

1) Diare Osmotik

Terjadi ketika zat terlarut dalam lumen usus menarik air secara pasif. Misalnya, pada intoleransi laktosa, laktosa tidak tercerna dengan baik dan menarik air ke dalam lumen usus.

2) Diare Sekretorik

Terjadi peningkatan sekresi elektrolit dan air ke dalam lumen usus akibat stimulasi toksin bakteri (misalnya toksin kolera atau enterotoksin *E. coli*), atau karena pengaruh hormon tertentu. Penyerapan air terganggu meskipun tidak ada kerusakan mukosa.

3) Diare Eksudatif (Inflamasi)

Disebabkan oleh kerusakan mukosa usus akibat peradangan atau infeksi, yang menyebabkan eksudasi cairan, darah, dan protein ke dalam lumen usus. Terjadi pada disentri, kolitis ulseratif, dan penyakit Crohn.

4) Diare karena Gangguan Motilitas

Peningkatan atau penurunan motilitas usus dapat menyebabkan diare. Peristaltik yang terlalu cepat menyebabkan waktu kontak dengan permukaan absorpsi usus menjadi singkat, sehingga air tidak sempat diserap. Secara umum, semua mekanisme ini menyebabkan peningkatan volume air dalam lumen usus, penurunan penyerapan air dan elektrolit, dan peningkatan frekuensi serta volume defekasi.

### **3. Etiologi**

Etiologi diare dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu infeksius dan non-infeksius.

#### **a. Etiologi Infeksius**

Diare paling sering disebabkan oleh mikroorganisme yang menginfeksi saluran cerna, terutama pada anak-anak. Penyebab infeksius meliputi:

##### **1. Virus**

- 1) Rotavirus (penyebab paling umum diare akut pada bayi dan anak)
- 2) Norovirus
- 3) Adenovirus
- 4) Astrovirus

##### **2. Bakteri**

- 1) Escherichia coli (ETEC, EHEC, EPEC)
- 2) Salmonella
- 3) Shigella
- 4) Vibrio cholera
- 5) Campylobacter jejuni

##### **3. Parasit**

- 1) Giardia lamblia
- 2) Entamoeba histolytica
- 3) Cryptosporidium spp.

Infeksi ini dapat menyebar melalui makanan/minuman yang terkontaminasi, tangan yang kotor, atau sanitasi

lingkungan yang buruk.

b. Etiologi Non-Infeksius

Penyebab non-infeksi dapat berupa:

1. Intoleransi makanan
  - 1) Intoleransi laktosa
  - 2) Alergi terhadap protein susu sapi
2. Efek samping obat
  - 1) Antibiotik (mengganggu flora normal usus)
  - 2) Obat pencahar
3. Penyakit sistemik atau gangguan pencernaan
  - 1) Penyakit radang usus (Crohn, kolitis ulseratif)
  - 2) Malabsorpsi (misalnya penyakit celiac)
  - 3) Sindrom iritasi usus besar (IBS)

**4. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan diare pada anak secara umum bertujuan untuk:

- a. Mencegah dan mengatasi dehidrasi
  - b. Mengurangi frekuensi dan durasi diare
  - c. Menangani penyebab dasar (jika diketahui)
  - d. Menjaga asupan nutrisi dan mencegah komplikasi
1. Rehidrasi
    - a. Rehidrasi Oral:
      - 1) Gunakan Oralit (ORS – Oral Rehydration Solution)
- Dosis:
- 1) Untuk anak usia 2 tahun:  $\pm$  50–100 mL setiap kali BAB cair
  - 2) Diberikan secara perlahan dan bertahap, menggunakan

sendok atau pipet

- 3) Jika anak muntah, tunggu 10 menit, kemudian lanjutkan pemberian sedikit demi sedikit

b. Rehidrasi Intravena:

- 1) Indikasi: dehidrasi sedang–berat yang tidak dapat ditangani secara oral
- 2) Gunakan cairan seperti Ringer Laktat atau NaCl 0,9% sesuai berat badan anak (terutama di fasilitas kesehatan)

2. Pemberian Zinc

Dosis:

- 1) Anak usia 6 bulan–5 tahun: 20 mg per hari selama 10–14 hari
- 2) Zinc membantu mempercepat penyembuhan mukosa usus dan mengurangi durasi diare

3. Nutrisi dan Diet

- 1) Teruskan pemberian ASI jika masih menyusui
- 2) Berikan makanan lunak, bergizi, mudah dicerna, dan tinggi kalori (bubur, nasi tim, pisang, sup)
- 3) Hindari:
  - Minuman berkafein
  - Makanan tinggi lemak dan gula
  - Susu tinggi laktosa jika dicurigai intoleransi

4. Obat Simptomatik

- 1) Probiotik (jika diresepkan) dapat membantu menyeimbangkan flora usus

- 2) Antibiotik hanya diberikan jika diare disebabkan oleh infeksi bakteri yang terkonfirmasi (misalnya disentri atau kolera)
  - 3) Hindari pemberian obat antidiare (seperti loperamide) pada anak
5. Perawatan Kulit – Ruam Popok
- 1) Ganti popok lebih sering saat diare (setiap kali anak BAB atau BAK)
  - 2) Cuci area genital dan bokong dengan air hangat, lalu keringkan dengan lembut
  - 3) Oleskan minyak zaitun pada area bokong dan lipatan paha setiap selesai membersihkan
  - 4) Minyak zaitun berfungsi sebagai antiinflamasi alami, melembapkan kulit, dan membentuk lapisan pelindung
  - 5) Hindari pemakaian bedak tabur atau tisu beralkohol
  - 6) Bila ruam popok berat, gunakan salep pelindung kulit yang mengandung zinc oxide sesuai anjuran medis
6. Pendidikan Kesehatan pada Orang Tua
- 1) Ajarkan cara membuat larutan oralit sendiri di rumah
  - 2) Edukasi tentang tanda-tanda dehidrasi:
  - 3) Mulut kering, mata cekung, tangisan tanpa air mata, lemas, tidak mau makan/minum
  - 4) Anjurkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum menyiapkan makanan dan setelah mengganti popok
  - 5) Jangan memberi antibiotik atau obat bebas tanpa resep dokter
7. Pemantauan

1) Pantau:

- Frekuensi BAB dan konsistensinya
- Tanda vital (nadi, suhu, turgor kulit)
- Tanda-tanda dehidrasi
- Perubahan kondisi ruam popok

## **B. Konsep Teori Ruam**

### **1. Definisi Ruam**

Ruam popok atau diaper rash adalah peradangan kulit di area yang tertutup popok, terutama di bokong, paha, dan genitalia, yang ditandai dengan kemerahan, iritasi, dan kadang disertai luka atau lecet. Kondisi ini umum terjadi pada bayi dan anak kecil yang masih menggunakan popok, terutama saat kulit terpapar urine dan feses dalam waktu lama.

Menurut American Academy of Pediatrics (AAP), ruam popok merupakan bentuk dermatitis iritan kontak yang disebabkan oleh gesekan, kelembapan, serta iritasi dari urin dan feses yang bersentuhan dengan kulit secara terus-menerus.

### **2. Kriteria Masalah Ruam**

Ruam popok dapat dikenali melalui beberapa kriteria berikut:

1. Ringan:

- a. Kemerahan ringan di area bokong, genital, atau lipatan paha
- b. masih tampak nyaman
- c. Tidak ada luka atau lecet terbuka

2. Sedang:

- a. Kemerahan lebih luas dan merata
- b. Terlihat bercak-bercak merah terang

- c. Anak mulai rewel ketika diganti popok

Kulit terasa hangat saat disentuh

### 3. Berat

- a. Kulit tampak luka terbuka, lecet, atau melepuh
- b. Muncul bercak merah tua di lipatan kulit
- c. Tanda infeksi sekunder: nanah, kerak kuning, atau bengkak
- d. Anak menangis saat dibersihkan karena nyeri
- e. Bisa disertai demam (jika ada infeksi jamur atau bakteri)

### 3. Faktor yang Berhubungan Dengan Ruam

Beberapa faktor yang berkontribusi atau memperberat terjadinya ruam popok, antara lain:

#### a. Frekuensi Penggantian Popok

Penggantian popok yang jarang menyebabkan kulit lebih lama terpapar urine dan feses → meningkatkan risiko iritasi

#### b. Diare

Frekuensi BAB yang meningkat membuat area bokong lebih sering terkena kotoran → memperparah kelembapan dan gesekan

#### c. Jenis Popok

Popok berbahan sintetis atau yang tidak menyerap dengan baik meningkatkan gesekan dan kelembapan

#### d. Kebersihan Kulit

Kurangnya pembersihan yang benar setelah BAK/BAB menyebabkan residu feses atau urine tetap di kulit

#### e. Infeksi Sekunder

Jamur (*Candida albicans*) dan bakteri (misalnya *Staphylococcus*

aureus) mudah tumbuh di area lembap dan menyebabkan infeksi sekunder

f. Iritasi Produk Perawatan

Penggunaan tisu basah beralkohol, sabun keras, atau bedak parfum dapat memperparah iritasi

g. Sensitivitas Kulit Anak

Beberapa anak memiliki kulit sensitif atau riwayat dermatitis atopik yang membuat mereka lebih rentan mengalami ruam

h. Nutrisi dan Asupan Makanan

Perubahan diet (seperti mulai MPASI) dapat mengubah konsistensi feses dan memicu ruam

## **C. Konsep Teori Minyak Zaitun**

### **1. Definisi Minyak Zaitun**

Penerapan minyak zaitun merupakan salah satu bentuk intervensi non-farmakologis yang dilakukan dengan cara mengoleskan minyak zaitun murni (extra virgin olive oil) ke area kulit yang mengalami iritasi atau peradangan akibat ruam popok. Minyak zaitun memiliki kandungan antioksidan (vitamin E), asam lemak esensial, dan senyawa anti-inflamasi seperti fenol yang membantu memperbaiki dan melindungi kulit.

Penerapan ini sangat bermanfaat pada anak yang mengalami ruam popok akibat diare, karena kulit mereka lebih rentan terhadap iritasi akibat paparan feses yang bersifat asam dan enzimatis.

### **2. Tujuan Penerapan Minyak Zaitun**

1) Tujuan utama penggunaan minyak zaitun pada ruam popok adalah

untuk:

- 2) Mengurangi peradangan dan iritasi pada kulit akibat ruam popok
- 3) Mempercepat penyembuhan jaringan kulit
- 4) Membentuk lapisan pelindung agar kulit tidak langsung kontak dengan urine/feses
- 5) Menjaga kelembapan kulit secara alami tanpa bahan kimia
- 6) Mencegah infeksi sekunder akibat luka terbuka atau kulit lecet

### **3. Prinsip Penerapan Minyak Zaitun**

Penerapan minyak zaitun pada ruam popok dilakukan berdasarkan prinsip:

- 1) Kebersihan dan sterilitas: Area yang mengalami ruam harus dibersihkan terlebih dahulu dengan air hangat dan dikeringkan secara lembut
- 2) Kealamian bahan: Minyak zaitun yang digunakan harus murni (extra virgin), bebas dari tambahan parfum atau bahan kimia
- 3) Frekuensi teratur: Dilakukan setiap kali mengganti popok atau minimal 3 kali sehari
- 4) Teknik lembut dan merata: Minyak dioleskan tipis-tipis dan merata dengan gerakan lembut, tidak menggosok terlalu keras
- 5) Observasi kulit anak: Pantau adanya tanda alergi atau iritasi lanjutan, hentikan bila muncul reaksi tidak diinginkan

### **4. Indikasi Penerapan Minyak Zaitun**

Minyak zaitun dapat digunakan sebagai intervensi pada kondisi:

- 1) Anak dengan ruam popok ringan hingga sedang, terutama yang disebabkan oleh diare

- 2) Kulit bayi tampak merah, iritasi, atau kering di area popok
- 3) Tidak terdapat infeksi berat, seperti nanah, luka dalam, atau abses  
(karena kondisi ini memerlukan terapi medis)
- 4) Orang tua menginginkan pengobatan alami dan non-farmakologis
- 5) Anak tidak memiliki riwayat alergi terhadap minyak zaitun

## 5. Prosedur Penerapan Minyak Zaitun

|                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p><b>Kemenkes<br/>Poltekkes Sorong</b></p> | <p><b>Standar Operasional Prosedur<br/>Penerapan Minyak Zaitun Untuk<br/>Mengurangi Ruam</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <p><b>Pengertian</b></p>                                                                                                      | <p>Ruam popok (diaper rash) adalah kondisi iritasi kulit yang umum terjadi pada bayi atau anak yang menggunakan popok, ditandai dengan kemerahan, peradangan, bahkan lecet di daerah bokong dan area genital, sering kali disebabkan oleh kelembapan, gesekan, urine dan feses, serta infeksi sekunder.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <p><b>Tujuan Dan Manfaat</b></p>                                                                                              | <p><b>Tujuan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengurangi iritasi dan peradangan kulit akibat paparan feses yang bersifat asam dan enzimatis pada anak diare.</li> <li>2. Mempercepat proses penyembuhan kulit yang mengalami ruam popok.</li> <li>3. Melindungi kulit dari gesekan dan kelembapan berlebih akibat penggunaan popok.</li> <li>4. Mencegah infeksi sekunder pada kulit yang rusak karena ruam popok.</li> <li>5. Memberikan perawatan non-farmakologis yang aman dan alami tanpa bahan kimia.</li> <li>6. Memberikan kenyamanan pada anak, sehingga mengurangi rewel atau gangguan tidur.</li> </ol> <p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai anti-inflamasi alami</li> <li>2. Minyak zaitun mengandung senyawa fenol dan vitamin E yang dapat mengurangi peradangan dan kemerahan pada kulit.</li> </ol> |

|                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjaga kelembapan kulit secara alami</li> <li>Minyak zaitun membantu menghidrasi kulit yang kering atau iritasi tanpa menyumbat pori.</li> <li>Membentuk lapisan pelindung kulit</li> <li>Lapisan ini melindungi kulit dari paparan urine dan feses yang berulang.</li> <li>Memiliki sifat antimikroba ringan</li> <li>Membantu menurunkan risiko infeksi dari bakteri atau jamur pada area ruam.</li> <li>Cocok untuk kulit sensitif anak karena bebas bahan kimia tambahan, minyak zaitun aman digunakan pada kulit bayi atau anak yang masih sensitif.</li> <li>Ekonomis dan mudah diperoleh</li> <li>Bisa menjadi alternatif alami yang terjangkau dibanding salep farmakologis, terutama di daerah dengan akses terbatas</li> </ol> |
| <b>Indikasi</b>              | Anak mengalami iritasi atau peradangan pada area kulit yang tertutup popok                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| <b>Persiapan Tahap Kerja</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir (5 langkah WHO)]</li> <li>Siapkan peralatan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Sarung tangan bersih</li> <li>Air hangat, kain lembut/kapas</li> <li>Popok bersih</li> <li>Handuk kering</li> <li>Minyak zaitun murni (extra virgin olive oil)</li> <li>Tisu kering atau kasa steril</li> <li>Alas pemeriksaan atau perlak</li> </ol> </li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Pelaksanaan</b>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>Cuci tangan sebelum dan sesudah tindakan.</li> <li>Lakukan gerakan secara perlahan dan bertahap.</li> <li>Hindari gerakan yang menyebabkan nyeri pada pasien.</li> <li>Dokumentasikan hasil latihan dan respons pasien.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <b>Tahap Kerja</b>           | <ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan prosedur kepada orang tua anak secara singkat dan jelas</li> <li>Gunakan sarung tangan bersih</li> <li>Buka popok anak secara perlahan</li> <li>Bersihkan area genital dan bokong dengan air hangat menggunakan kain lembut atau kapas</li> <li>Keringkan dengan menepuk perlahan menggunakan handuk</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                 | <p>bersih (jangan digosok)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Oleskan minyak zaitun murni secara tipis dan merata di area ruam</li> <li>7. Biarkan beberapa menit agar minyak meresap dan kulit kering</li> <li>8. Pasang popok baru yang bersih dan longgar</li> <li>9. Beri edukasi kepada orang tua: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ganti popok sesering mungkin (minimal setiap 3 jam atau bila basah/kotor)</li> <li>b. Hindari penggunaan bedak atau tisu beralkohol</li> <li>c. Biarkan bayi tanpa popok selama beberapa jam dalam sehari (diaper free time)</li> <li>d. Perhatikan tanda infeksi (luka bernanah, demam, bengkak)</li> </ol> </li> </ol> |
| <b>Evaluasi</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pantau kondisi kulit anak setiap hari</li> <li>2. Dokumentasikan derajat ruam (ringan, sedang, berat)</li> <li>3. Evaluasi efektivitas penggunaan minyak zaitun</li> <li>4. Lakukan rujukan bila ditemukan tanda infeksi berat</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

## **D. Konsep Asuhan Keperawatan**

### **1. Pengkajian**

#### **a. Identitas**

Perlu diperhatikan adalah usia. Kebanyakan kuman usus merangsang kekebalan terhadap infeksi, hal ini membantu menjelaskan penurunan insiden penyakit pada anak yang lebih besar. Pada umur 2 tahun atau lebih imunitas aktif mulai terbentuk. Kebanyakan kasus karena infeksi usus asimtomatik dan kuman enterik menyebar terutama klien tidak menyadari adanya infeksi.

a) Status ekonomi juga berpengaruh terutama dilihat dari pola makan dan perawatannya.

b) Keluhan Utama BAB lebih dari 3 x . 4.

c) Riwayat Penyakit Sekarang

d) BAB warna kuning kehijauan, bercampur lendir dan darah atau lendir saja. Konsistensi encer, frekuensi lebih dari 3 kali, waktu pengeluaran : 3-5 hari (diare akut), lebih dari 7

hari ( diare berkepanjangan), lebih dari 14 hari (diare kronis).

e) Riwayat Penyakit Dahulu

f) Pernah mengalami diare sebelumnya, pemakaian antibiotik atau kortikosteroid jangka panjang (perubahan candida albicans dari saprofit menjadi parasit), alergi makanan, ISPA, ISK, OMA campak.

g) Riwayat Nutrisi

h) Pada anak usia toddler makanan yang diberikan seperti pada orang dewasa, porsi yang diberikan 3 kali setiap hari dengan tambahan buah dan susu. kekurangan gizi pada anak usia toddler sangat rentan,. Cara pengolahan makanan yang baik, menjaga kebersihan dan sanitasi makanan, kebiasaan cuci tangan.

i) Riwayat Kesehatan

j) Keluarga Ada salah satu keluarga yang mengalami diare.

k) Riwayat Kesehatan Lingkungan

Penyimpanan makanan pada suhu kamar, kurang menjaga kebersihan, lingkungan tempat tinggal.

Riwayat Pertumbuhan dan perkembangan

Pertumbuhan

Kenaikan BB karena umur 1 -3 tahun berkisar antara 1,5-2,5 kg (rata rata 2 kg), PB 6-10 cm (rata-rata 8 cm) pertahun.

- 1) Kenaikan linkar kepala : 12cm ditahun pertama dan 2 cm ditahun kedua dan seterusnya.
- 2) Tumbuh gigi 8 buah : tambahan gigi susu; geraham pertama dan gigi taring, seluruhnya berjumlah 14 – 16 buah.
- 3) Erupsi gigi : geraham perama menyusul gigi taring.

#### 1. Perkembangan

- 1) Tahap perkembangan Psikoseksual menurut Sigmund Freud. Fase anal : Pengeluaran tinja menjadi sumber kepuasan libido, meulai menunjukkan keakuannya, cinta diri sendiri/ egoistic, mulai kenal dengan tubuhnya, tugas utamanyan adalah latihan kebersihan, perkembangan bicra dan bahasa (meniru dan mengulang kata sederhana, hubungna interpersonal, bermain).
- 2) Tahap perkembangan psikososial menurut Erik Erikson. Autonomy vs Shame and doundt  
Perkembangn ketrampilan motorik dan bahasa dipelajari anak toddler dari lingkungan dan keuntungan yang ia peroleh Dario kemam puannya untuk mandiri

(tak tergantung). Melalui dorongan orang tua untuk makan, berpakaian, BAB sendiri, jika orang tua terlalu over protektif menuntut harapan yang terlalu tinggi maka anak akan merasa malu dan ragu-ragu seperti juga halnya perasaan tidak mampu yang dapat berkembang pada diri anak.

1. Gerakan kasar dan halus, bacara, bahasa dan kecerdasan, bergaul dan mandiri : Umur 2-3 tahun :

1) Berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan sedikitpun 2 hitungan (GK).

2) Meniru membuat garis lurus (GH).

3) Menyatakan keinginan sedikitnya dengan dua kata (BBK).

4) Melepasa pakaian sendiri (BM).

1. Pemeriksaan Fisik

a. Pengukuran panjang badan, berat badan menurun, lingkaran lengan mengecil, lingkaran kepala, lingkaran abdomen membesar.

b. Keadaan umum : klien lemah, gelisah, rewel, lesu, kesadaran menurun.

c. Kepala : ubun-ubun tak teraba cekung karena sudah menutup pada anak umur 1 tahun lebih.

d. Mata : cekung, kering, sangat cekung.

- e. Sistem pencernaan : mukosa mulut kering, distensi abdomen, peristaltic meningkat  $> 35$  x/mnt, nafsu makan menurun, mual muntah, minum normal atau tidak haus, minum lahap dan kelihatan haus, minum sedikit atau kelihatan bisa minum.
- f. Sistem Pernafasan : dispnea, pernafasan cepat  $> 40$  x/mnt karena asidosis metabolic (kontraksi otot pernafasan).
- g. Sistem kardiovaskuler : nadi cepat  $> 120$  x/mnt dan lemah, tensi menurun pada diare sedang.
- h. Sistem integumen : warna kulit pucat, turgor menurun  $> 2$  dt, suhu meningkat  $> 37.5$  derajat celsius, akral hangat, akral dingin (waspada syok), capillary refill time memajang  $> 2$  dt, kemerahan, muncul bintik – bintik merah sampai didaerah pinggang dan daerah perianal.
- i. Sistem perkemihan : urin produksi oliguria sampai anuria (200-400 ml/ 24 jam ), frekuensi berkurang dari sebelum sakit.
- j. Dampak hospitalisasi : semua anak sakit yang MRS bisa mengalami stress yang berupa perpisahan, kehilangan waktu bermain, terhadap tindakan invasive respon yang ditunjukan adalah protes, putus asa, dan kemudian menerima.

#### 1. Pemeriksaan Penunjang.

Laboratorium :

- 1) Feses kultur : Bakteri, virus, parasit, candida – Serum elektrolit : Hipo natremi, Hipernatremi, hipokalemi

- 2) AGD : asidosis metabolic (Ph menurun, pO<sub>2</sub> meningkat, pcO<sub>2</sub> meningkat, HCO<sub>3</sub> menurun) Faal ginjal : UC meningkat (GGA). 2
- 3) Radiologi : mungkin ditemukan bronchopneumonia

a. Diagnosa Keperawatan yang mungkin muncul

1. Diare

Kategori : Fisiologis

Sub kategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Pengeluaran feces yang sering, lunak, dan tidak berbentuk

Penyebab

Fisiologis

- 1) Inflamasi Gastrointestinal
- 2) Iritasi Gastrointestinal.
- 3) Proses Infeksi.
- 4) Malabsorpsi.

Psikologis

Kecemasan.

- 1) Tingkat stres tinggi
- 2) Situasional
- 3) Terpapar kontaminan.
- 4) Terpapar toksin.

- 5) Penyalahgunaan laktasif.
- 6) Penyalahgunaan zat.
- 7) Program pengobatan ( Agentiroid, analgesik, pelunak feces, ferosulfa antasida, cimetidin, dan antibiotik ).
- 8) Perubahan air dan makanan.
- 9) Bakteri pada air.

Gejala dan tanda Mayor

Subyektif ( tidak tersedia )

Obyektif

- a. Defekasi lebih dari 3x dalam 24jam.
- b. Feces lembek atau cair

Gejala dan tanda Minor

Subyektif

- a. Urgency.
- b. Nyeri / kram abdomen

Obyektif

- a. Frekwensi peristaltik meningkat
- b. Bising usus hiperaktif

Kondisi Klinis Terkait

- a. Kanker kolon.
- b. Diverticulitis.

- c. Iritasi usus.
- d. Ulkus peptikum.
- e. Crohn disease

## 2. Hipovolemia

Kategori : Fisiologi

Subkategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial.

Penyebab :

- a. Kehilangan cairan aktif
- b. Kegagalan mekanisme regulasi.
- c. Peningkatan permeabilitas kapiler.
- d. Kekurangan intake cairan.
- e. Evaporasi.

Gejala dan Tanda mayor

Subyektif ( tidak terdaftar )

- a. Obyektif
- b. Frekwensi nadi meningkat.
- c. Nadi terasa lemah
- d. Tekanan darah menurun
- e. Tekanan nadi meningkat
- f. Turgor kulit menurun

- g. Membran mukosa kering
- h. Volume urin menurun
- i. Hematokrit meningkat

#### Gejala dan Tanda Minor

##### 1. Subyektif

- a. Merasa lemah
- b. Mengeluh haus

##### 2. Obyektif

- a. Pengisian vena menurun
- b. Status mental berubah
- c. Suhu tubuh meningkat.
- d. Konsentrasi urin meningkat
- e. Berat badan turun tiba – tiba Kondisi Klinis terkait
- f. Penyakit Addison.
  - a) Trauma / perdarahan
  - b) Luka bakar.
  - c) AIDS
  - d) Penyakit Crohn
  - e) Muntah.
  - f) Diare.
  - g) Kolitis Ulseratif.
  - h) Hipoalbuminemia

##### 3. Gangguan integritas kulit / jaringan

Kategori : Lingkungan

Subkategori : Keamanan dan Proteksi

Definisi : Kerusakan kulit ( dermis dan atau epidermis ) atau jaringan Penyebab

- a. Penurunan sirkulasi
- b. Penurunan status nutrisi ( kelebihan atau kekurangan )
- c. Kekurangan / kelebihan volume cairan.
- d. Penurunan mobilitas.
- e. Bahan kimia iritatif.
- f. Suhu lingkungan yang ekstrim.
- g. Faktor mekanis (mis : penekanan pada tonjolan tulang, gesekan) atau faktor listrik ( mis : elektroditermi, elektroditermi, energi listrik bertegangan tinggi ).
- h. Efek samping terapi radiasi.
- i. Kelembaban.
- j. Proses penuaan.
- k. Neuropati perifer.
- l. Perubahan pigmentasi
- m. Perubahan hormonal.
- n. Kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan / melindungi integritas jaringan.

Gejala dan Tanda Mayor

1. Subyektif ( tidak tersedia )

2. Obyektif.

a. Kerusakan jaringan dan atau lapisan kulit

Gejala dan Tanda Minor

1. Subyektif ( tidak tersedia )

2. Obyektif

3. Nyeri

4. Perdarahan.

a) Kemerahan

b) Hematoma

### **Diagnosa 1 : Diare**

Intervensi :

- a. Pantau tanda dan gejala kekurangan cairan dan elektrolit R/  
Penurunan sirkulasi volume cairan menyebabkan kekeringan mukosa dan pemekatan urin. Deteksi dini memungkinkan terapi pergantian cairan segera untuk memperbaiki defisit
- b. Pantau intake dan output R/ Dehidrasi dapat meningkatkan laju filtrasi glomerulus membuat keluaran tak adekuat untuk membersihkan sisa metabolisme.
- c. Timbang berat badan setiap hari R/ Mendeteksi kehilangan cairan , penurunan 1 kg BB sama dengan kehilangan cairan 1 lt

- d. Anjurkan keluarga untuk memberi minum banyak pada klien, 2-3 lt/hr R/ Mengganti cairan dan elektrolit yang hilang secara oral
- e. Pemeriksaan laboratorium serum elektrolit (Na, K, Ca, Kolaborasi BUN) R/ koreksi keseimbangan cairan dan elektrolit, BUN untuk mengetahui faal ginjal (kompensasi).
- f. Cairan parenteral ( IV line ) sesuai dengan umur R/ Mengganti cairan dan elektrolit secara adekuat dan cepat.
- g. Obat-obatan : (antisekresi, antispasmodik, antibiotik). R/ anti sekresi untuk menurunkan sekresi cairan dan elektrolit agar seimbang, antispasmodik untuk proses absorpsi normal, antibiotik sebagai anti bakteri berspektrum luas untuk menghambat endotoksin.

## **Diagnosa 2 : Hipovolemik**

### **Intervensi :**

- a. Diskusikan dan jelaskan tentang pembatasan diet (makanan berserat tinggi, berlemak dan air terlalu panas atau dingin) R/ Serat tinggi, lemak, air terlalu panas / dingin dapat merangsang mengiritasi lambung dan saluran usus.
- b. Ciptakan lingkungan yang bersih, jauh dari bau yang tak sedap atau sampah, sajikan makanan dalam keadaan hangat R/ situasi yang nyaman, rileks akan merangsang nafsu makan.

- c. Berikan jam istirahat (tidur) serta kurangi kegiatan yang berlebihan  
R/ Mengurangi pemakaian energi yang berlebihan
- d. Monitor intake dan out put dalam 24 jam R/ Mengetahui jumlah output dapat merencanakan jumlah makanan.
- e. Kolaborasi dengan tim kesehatan lain : terapi gizi : Diet TKTP rendah serat, susu. obat-obatan atau vitamin ( A) R/ Mengandung zat yang diperlukan , untuk proses pertumbuhan

### **Diagnosa 3 : Gangguan integritas kulit / jaringan**

Intervensi :

- a. Diskusikan dan jelaskan pentingnya menjaga tempat tidur R/ Kebersihan mencegah berkembang biakan kuman
- b. Demonstrasikan serta libatkan keluarga dalam merawat perianal (bila basah dan mengganti pakaian bawah serta alasnya) R/ Mencegah terjadinya iritasi kulit yang tak diharapkan oleh karena kelembaban dan keasaman feces
- c. Atur posisi tidur atau duduk dengan selang waktu 2-3 jam R/ Melancarkan vaskularisasi, mengurangi penekanan yang lama sehingga tak terjadi iskemi dan iritasi.

### **3. Diagnosa Keperawatan**

#### **1. Diare**

Kategori : Fisiologis

Sub kategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Pengeluaran feces yang sering, lunak, dan tidak berbentuk

Penyebab

Fisiologis :

1. Inflamasi Gastrointestinal
2. Iritasi Gastrointestinal.
3. Proses Infeksi.
4. Malabsorpsi.

Psikologis :

1. Kecemasan.
2. Tingkat stres tinggi
3. Situasional
4. Terpapar kontaminan.
5. Terpapar toksin.
6. Penyalahgunaan laktatif.
7. Penyalahgunaan zat.
8. Program pengobatan ( Antidiaroid, analgesik, pelunak feces, ferrosulfa antasida, cimetidin, dan antibiotik ).
9. Perubahan air dan makanan.
10. Bakteri pada air.

Gejala dan tanda Mayor

Subyektif ( tidak tersedia )

Obyektif

- a. Defekasi lebih dari 3x dalam 24 jam.
- b. Feces lembek atau cair

Gejala dan tanda Minor

Subyektif

- a. Urgency.
- b. Nyeri / kram abdomen

Obyektif

- a. Frekwensi peristaltik meningkat
- b. Bising usus hiperaktif

Kondisi Klinis Terkait

- a. Kanker kolon.
- b. Diverticulitis.
- c. Iritasi usus.
- d. Ulkus peptikum.
- e. Crohn disease

### 3. Hipovolemia

Kategori : Fisiologis

Subkategori : Nutrisi dan Cairan

Definisi : Penurunan volume cairan intravaskuler, interstisial. Penyebab :

- a. Kehilangan cairan aktif
- b. Kegagalan mekanisme regulasi.
- c. Peningkatan permeabilitas kapiler.
- d. Kekurangan intake cairan.
- e. Evaporasi.

Gejala dan Tanda mayor

Subyektif ( tidak terdaftar )

Obyektif

- a. Frekwensi nadi meningkat.
- b. Nadi teraba lemah
- c. Tekanan darah menurun
- d. Tekanan nadi meningkat
- e. Turgor kulit menurun
- f. Membran mukosa kering
- g. Volume urin menurun
- h. Hematokrit meningkat

Gejala dan Tanda Minor

1. Subyektif

- a. Merasa lemah
- b. Mengeluh haus

2. Obyektif

- a. Pengisian vena menurun

- b. Status mental berubah
- c. Suhu tubuh meningkat.
- d. Konsentrasi urin meningkat
- e. Berat badan turun tiba – tiba Kondisi Klinis terkait
- f. Penyakit Addison.
  - a) Trauma / perdarahan
  - b) Luka bakar.
  - c) AIDS
  - d) Penyakit Crohn
  - e) Muntah.
  - f) Diare.
  - g) Kolitis Ulseratif.
  - h) Hipoalbuminemia

#### 4. Gangguan integritas kulit / jaringan

Kategori : Lingkungan

Subkategori : Keamanan dan Proteksi

Definisi : Kerusakan kulit ( dermis dan atau epidermis ) atau jaringan

Penyebab

- a. Penurunan sirkulasi
- b. Penurunan status nutrisi ( kelebihan atau kekurangan)
- c. Kekurangan / kelebihan volume cairan.

- d. Penurunan mobilitas.
- e. Bahan kimia iritatif.
- f. Suhu lingkungan yang ekstrim.
- g. Faktor mekanis (mis : penekanan pada tonjolan tulang, gesekan) atau faktor elektris ( mis : elektroditermi, elektroditermi, energi listrik bertegangan tinggi ).
- h. Efek samping terapi radiasi.
- i. Kelembaban.
- j. Proses penuaan.
- k. Neuropati perifer.
- l. Perubahan pigmentasi
- m. Perubahan hormonal.
- n. Kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan / melindungi integritas jaringan.

#### Gejala dan Tanda Mayor

- 1. Subyektif ( tidak tersedia )
- 2. Obyektif.
  - a. Kerusakan jaringan dan atau lapisan kulit

#### Gejala dan Tanda Minor

Subyektif ( tidak tersedia )

Obyektif

- a. Nyeri
- b. Perdarahan.
- c. Kemerahan.
- d. Hematoma

### **Diagnosa 1 : Diare**

Intervensi :

1. Pantau tanda dan gejala kekurangan cairan dan elektrolit R/ Penurunan sirkulasi volume cairan menyebabkan kekeringan mukosa dan pemekatan urin. Deteksi dini memungkinkan terapi pergantian cairan segera untuk memperbaiki deficit
2. Pantau intake dan output  
R/ Dehidrasi dapat meningkatkan laju filtrasi glomerulus membuat keluaran tak adekuat untuk membersihkan sisa metabolisme.
3. Timbang berat badan setiap hari  
R/ Mendeteksi kehilangan cairan , penurunan 1 kg BB sama dengan kehilangan cairan 1 lt
4. Anjurkan keluarga untuk memberi minum banyak pada klien, 2-3 lt/hr R/ Mengganti cairan dan elektrolit yang hilang secara oral.
5. Pemeriksaan laboratorium serum elektrolit (Na, K,Ca, KolaborasiBUN) R/ koreksi keseimbangan cairan dan elektrolit, BUN untuk mengetahui faal ginjal (kompensasi).

6. Cairan parenteral ( IV line ) sesuai dengan umur

R/ Mengganti cairan dan elektrolit secara adekuat dan cepat.

7. Obat-obatan : (antisekresin, antispasmodik, antibiotik).

R/ anti sekresi untuk menurunkan sekresi cairan dan elektrolit agar seimbang, antispasmodik untuk proses absorpsi normal, antibiotik sebagai anti bakteri berspektrum luas untuk menghambat endotoksin.

#### **Diagnosa 2 : Hipovolemik Intervensi :**

1. Diskusikan dan jelaskan tentang pembatasan diet (makanan berserat tinggi, berlemak dan air terlalu panas atau dingin)

2. R/ Serat tinggi, lemak, air terlalu panas / dingin dapat merangsang mengiritasi lambung dan saluran usus.

3. Ciptakan lingkungan yang bersih, jauh dari bau yang tak sedap atau sampah, sajikan makanan dalam keadaan hangat R/ situasi yang nyaman, rileks akan merangsang nafsu makan.

4. Berikan jam istirahat (tidur) serta kurangi kegiatan yang berlebihan R/ Mengurangi pemakaian energi yang berlebihan.

5. Monitor intake dan output dalam 24 jam R/ Mengetahui jumlah output dapat merencanakan jumlah

makanan.

6. Kolaborasi dengan tim kesehatan lain : terapi gizi :

Diet TKTP rendah serat, susu. obat-obatan atau vitamin ( A) R/ Mengandung zat yang diperlukan , untuk proses pertumbuhan

**Diagnosa 3 : Gangguan integritas kulit / jaringan**

Intervensi :

1. Diskusikan dan jelaskan pentingnya menjaga tempat tidur R/ Kebersihan mencegah perkembangan biakan kuman
2. Demonstrasikan serta libatkan keluarga dalam merawat perianal (bila basah dan mengganti pakaian bawah serta alasnya)
3. R/ Mencegah terjadinya iritasi kulit yang tak diharapkan oleh karena kelembaban dan keasaman feces
4. Atur posisi tidur atau duduk dengan selang waktu 2-3 jam R/ Melancarkan vaskularisasi, mengurangi penekanan yang lama sehingga tak terjadi iskemi dan iritasi .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan/Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus *Penerapan pemberian minyak zaitun* untuk mengobati masalah pada kulit yang gatal dan terbakar wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, Intervensi, Implementasi, dan evaluasi.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subjek yang di gunakan dalam penelitian perawatan adalah individu dengan kasus Derajat Ruam popok pada bayi pada yang di teliti secara rinci dan mendalam. Adapun subjek penelitian yang diteliti berjumlah 1 kasus dalam masalah keperawatan yang akan di berikan *Penerapan Minyak Zaitun* untuk mengurangi Ruam pada pasien.

#### **C. Batasan Istilah (Defisit Operasional)**

Definisi operasional merupakan uraian yang menjelaskan makna dari variable dan istilah yang ada dalam penerapan, guna mempermudah pemahaman pembaca. Untuk menghindari kesalahan dalam judul penerapan, maka penulis sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penerapan ini sebagai berikut :

| No | Variabel Penelitian  | Definisi Operasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <i>Diare</i>         | Diare adalah penyakit yang ditandai perubahan bentuk dan konsistensi feses, dari lembek sampai menjadi mencair feses yang dikeluarkan tidak normal dengan frekuensi buang air besar (BAB) 4 kali atau lebih pada bayi dan pada anak lebih dari 3 kali                                                                            |
| 2  | <i>Ruam Popok</i>    | Ruam popok yaitu peradangan pada kulit yang terjadi pada area popok (bokong dan paha). Ruam popok terjadi akibat dari feses dan urine yang mengandung zat amonia berada di dalam popok yang dipakai dalam waktu yang lama. Gesekan yang terjadi antara popok dan kulit dapat semakin memperparah ruam popok.                     |
| 3  | <i>Minyak Zaitun</i> | Zaitun berasal dari daerah Mediterania. Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan . |

#### D. Lokasi dan Waktu penelitian

bertempat di Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong dengan studi

Penerapan Minyak Zaitun pada bayi. Pasien datang berobat di Puskesmas

dan penelitian melakukan kontrak waktu dan melakukan pengkajian pada pasien sampai dengan melakukan perawatan di rumah.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Pada tahap ini peneliti memulainya dengan beberapa yaitu sebagai berikut:

##### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti memulainya dengan melakukan pengurusan surat studi kasus pendahuluan untuk mengumpulkan data kasus terbanyak dan didapatkan jumlah kasus terbanyak adalah Diare. Setelah itu peneliti melakukan studi literatur tentang intervensi keperawatan yang biasa dilakukan untuk pasien Diare yang mengalami Ruam pada Popok . Kemudian peneliti mengajukan judul penelitian kepada pembimbing. Setelah disetujui, peneliti melakukan penulisan bab 1 sampai bab 3. Selama penyusunan ini dilakukan, peneliti melakukan konsultasi bersama dengan pembimbing untuk melakukan koreksi. Setelah selesai dilakukan perbaikan maka peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengambilan data.

##### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti mengajukan izin penelitian sambil mempersiapkan instrumen penelitian. Setelah diberikan izin, peneliti mengikuti jam dinas kerja puskesmas untuk mendapatkan pasien dengan diagnosa stroke. Setelah mendapatkan klien, peneliti melakukan skiring singkat tentang Ruam popok serta keluhan yang dirasakan klien, dan memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian

ini. Kemudian peneliti memberikan surat persetujuan (informed consent) kepada klien, sekaligus melakukan kontrak waktu untuk mengunjungi pasien dirumah. Saat dilakukan kunjungan rumah di hari pertama, peneliti melakukan pengkajian lengkap tentang kondisi klien, dan di hari kedua sampai hari ketiga dilakukan penerapan Minyak Zaitun. Selama dilakukan penerapan, peneliti juga melakukan evaluasi harian sebelum dan sesudah penerapan. Ketika selesai dari pasien, peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing untuk memberitahukan setiap perkembangan pasien.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengkajian, diagnose yang ditegakkan, intervensi dan implementasi yang dilakukan serta evaluasi dan dituliskan dalam bentuk narasi, kemudian menyusun hasil dan pembahasan. Setelah itu dikonsulkan kepada pembimbing serta dipertanggung jawabkan dalam sidang akhir.

**F. Metode dan instrumen pengumpulan Data**

a. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data primer dan sekunder dengan cara tanya jawab langsung terhadap klien, keluarga maupun tim kesehatan yang ada untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan alat bantu berupa format pengkajian.

Peneliti melakukan wawancara kepada klien untuk mengetahui tentang kebiasaan buang air besar, kebiasaan makan/pola makan klien, apakah ketika makan ada keluhan lain yang dialami pasien.

## 2. Pemeriksaan Fisik

Pengukuran panjang badan, berat badan menurun, lingkaran lengan mengecil, lingkaran kepala, lingkaran abdomen membesar.

Keadaan umum : klien lemah, gelisah, rewel, lesu, kesadaran menurun.

Kepala : ubun-ubun tak teraba cekung karena sudah menutup pada anak umur 1 tahun lebih. Mata : cekung, kering, sangat cekung.

Sistem pencernaan : mukosa mulut kering, distensi abdomen, peristaltic meningkat  $> 35$  x/mnt, nafsu makan menurun, mual muntah, minum normal atau tidak haus, minum lahap dan kelihatan haus, minum sedikit atau kelihatan bisa minum. Sistem Pernafasan : dispnea, pernafasan cepat  $> 40$  x/mnt karena asidosis metabolik (kontraksi otot pernafasan).

Sistem kardiovaskuler : nadi cepat  $> 120$  x/mnt dan lemah, tensi menurun pada diare sedang. Sistem integumen : warna kulit pucat, turgor menurun  $> 2$  dt, suhu meningkat  $> 37.5$  derajat celsius, akral hangat, akral dingin (waspada syok), capillary refill time memajang  $> 2$  dt, kemerahan, muncul bintik – bintik merah sampai didaerah pinggang dan daerah perianal. Sistem perkemihan : urin

produksi oliguria sampai anuria (200-400 ml/ 24 jam ), frekuensi berkurang dari sebelum sakit.

Dampak hospitalisasi : semua anak sakit yang MRS bisa mengalami stress yang berupa perpisahan, kehilangan waktu bermain, terhadap tindakan invasive respon yang ditunjukkan adalah protes, putus asa, dan kemudian menerima.

### 3. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk melihat apakah ruam pada bayi menurun, serta observasi tentang ruam yang dirasakan klien, kebiasaan makan klien, pola makan, pola aktivitas klien.

#### b. Instrumen

Alat atau instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar atau format asuhan keperawatan untuk melakukan pengkajian kepada klien, alat yang di gunakan untuk penelitian ini yaitu ,format pengkajian, Standar operasional prosedur (SOP) Ruam pada Bayi.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk membuktikan kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dengan pada saat dilakukan wawancara kepada klien, semua data yang didapatkan akan dikonfirmasi kembali kepada keluarga terkait kebiasaan makan dan pola makan klien, serta semua data yang klien ungkapkan akan di konfirmasi dengan proses pemeriksaan fisik. Semua data akan di susun

menjadi satu untuk mendapatkan data yang final dan kemudian akan di inputkan di dalam format pengkajian.

## **H. Analisis Data**

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Semua data yang didapatkan dari klien, keluarga, hasil pemeriksaan dan observasi akan di tuliskan di dalam format pengkajian. Selanjutnya peneliti akan menentukan diagnosa keperawatan dari data-data yang telah di klasifikasikan menjadi data subjektif dan data objektif, kemudian data tersebut akan dikelompokkan menjadi batasan karakteristik di setiap diagnosa keperawatan dengan bantuan buku SDKI. Setelah itu, peneliti menentukan intervensi keperawatan dalam bentuk observasi, tindakan mandiri perawat, edukasi dan kolaborasi menggunakan buku SIKI sesuai dengan tanda dan gejala yang dikatakan oleh klien dan akan di implementasikan sesuai dengan intervensi serta kondisi klien pada saat itu. Setelah implementasi dilakukan, peneliti akan melakukan evaluasi formatif pada saat selesai dilakukan tindakan, serta melakukan evaluasi sumatif untuk membandingkan antara tanda dan gejala yang didapatkan setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan tanda dan gejala yang ditimbulkan di awal pengkajian serta tanda dan gejala menurut teori.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

An..A usia 2 tahun 5 bulan di wilayah Puskesmas Sorong Timur dengan keluhan Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah Area perianal tampak merah dan lecet,Turgor kulit menurun,Mata dan ubun-ubun sedikit cekung,Mukosa bibir dan mulut kering,Nadi 130x/menit,BB turun 0,5 kg dari berat sebelumnya,Popok basah hanya 2 kali dalam 12 jam terakhir.

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025, pada pukul 09:00 WIT di rumah pasien, setelah terlebih dahulu dilakukan kontrak waktu dengan pasien, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 1 (satu) responden yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian.

Adapun identitas klien :

#### IDENTITAS DATA

|                     |                           |
|---------------------|---------------------------|
| Nama (inisial)      | : An. M                   |
| TTL                 | : Sorong, 16 Agustus 2023 |
| Usia                | : 2 tahun                 |
| Pendidikan          | : Belum Sekolah           |
| Alamat (asal kota)  | :jl.Moyo permai           |
| Agama               | : kristen protestan       |
| Nama Ayah (inisial) | :Tn.H                     |
| Ibu (inisial)       | : Ny. S                   |
| Pekerjaan Ayah      | : Buruh                   |

Pekerjaan Ibu : IRT

Pendidikan Ayah : SMA

Pendidikan Ibu : SMA

Alamat(asal kota) :jl. Moyo permai

Agama : Kristen Protestan

Suku / Bangsa : Maluku

**A. KELUHAN UTAMA**

Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah

**B. RIWAYAT PENYAKIT SEKARANG**

Klien datang berobat di puskesmas sorong timur dengan dengan keluhan Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah membuat pasien merasa nyeri dan tidak nyaman saat menggunakan pempres

**C. RIWAYAT MASA LAMPAU**

1. Penyakit waktu kecil (diagnosa, Gejala, penanganan)

Pasien pernah mengalami ISPA dengan gejala batuk pilek

2. Pernah dirawat di rumah sakit (penyakit yang diderita, lama perawatan):

Pasien belum pernah dirawat di rumah sakit

3. Pernah dirawat di rumah sakit (penyakit yang diderita, lama perawatan):

Pasien belum pernah dirawat di rumah sakit

4. Obat-obatan yang digunakan (pernah/sedang digunakan, Jenis,

dosis, alasan pemakaian :

Pasien sekarang sedang tidak menggunakan obat-obatan

5. Alergi ( pernah mengalami alergi makanan, sejak kapan, debu, dll :

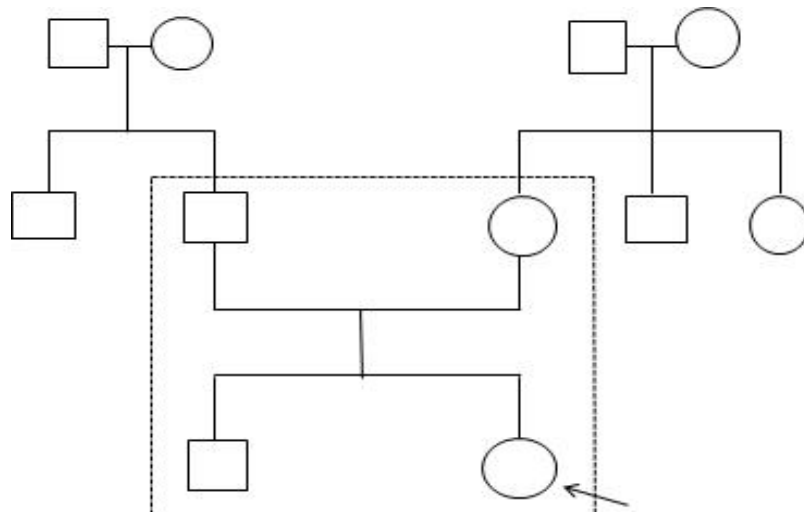
Pasien tidak memiliki riwayat alergi

6. Kecelakaan ( jenis kecelakaan, akibat, tindakan ) :

7. Imunisasi

Pasien mendapatkan imunisasi lengkap

8. Genogram



Keterangan:

- ○ : Pasien
- : Laki-laki
- : Perempuan
- : Garis keturunan
- : Tinggal Serumah

A. Riwayat Sosial

1. Yang mengasuh dan alasannya:

Pasien dirawat oleh kedua orang tuanya

2. Pembawaan secara umum (periang pemalu, pendiam, kebiasaan lain:

Pasien selalu ceria dan selalu bercanda dengan semua orang

3. Lingkungan rumah ( berhubungan dengan kebersihan rumah, ventilasi)

Kebersihan rumah pasien cukup baik dan memiliki ventilasi udara

B. Keadaan Kesehatan Saat Ini

Klien datang berobat di puskesmas sorong timur dengan dengan keluhan

Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah membuat pasien merasa nyeri dan tidak nyaman saat menggunakan pempres

1. Nutrisi — Pola metabolisme

Frekuensi makan: 3x makan utama + 1–2x camilan Jenis makanan: nasi, lauk, sayur, buah

2. Pola Eliminasi

Pasien dalam sehari buang air lebih dari 3 kali

3. Aktifitas — Pola latihan

4. Aktif bermain, bisa berjalan, berlari, motorik kasar & halus berkembang

5. Pola Istirahat — Tidur

Tidur total 11–14 jam/hari, termasuk tidur siang

6. Pola Kognitif — Persepsi

Mengenali nama sendiri, menunjuk benda, mengikuti perintah sederhana

7. Persepsi Diri — Pola Konsep Diri Status mood ( irritable ), banyak

teman / tidak.Mengenali diri di cermin, bisa menyebut nama.

8. Pola Peran — Hubungan

Tinggal dengan orang tua, hubungan hangat, merasa aman dirumah

9. Seksualitas

Belum memahami konsep seksual, identitas gender mulai terlihat

10. Koping – Pola Toleransi stres

Menangis jika lapar atau takut, mudah ditenangkan orang tua

11. Nilai — Pola Keyakinan

Mengikuti rutinitas keluarga, belum berkembang nilai secara.

C. Pemeriksaan Fisik

KU: Anak rewel dan gelisah karena ruam pada paha bagian dalam

S: 36

N: 90x/ menit

RR: 22x/ menit

BB/TB: 12kg/ 85cm

Mata : simetris, refleks cahaya normalHidung: tidak ada sekret, lubang

simetris

Mulut: bibir lembab, lidah bersih, tidak ada sariawan

Telinga: simetris, tidak ada cairan/kemerahan

Dada: Bentuk dada simetris Pergerakan dinding dada normal

Ekstermitas: Simetris, tidak ada edema Kuku bersih, Gerakan aktif

Kulit: Warna kulit sesuai ras Tidak pucat, tidak ikterik

D. Data Fokus

| Data Subjektif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Data Objektif                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Ibu mengatakan anak mengalami BAB cair sebanyak 6–8 kali sehari sejak 2 hari yang lalu.</li></ul>                                                                                                                                                                                              | <ul style="list-style-type: none"><li>- Frekuensi BAB: 7x/hari, konsistensi cair.</li><li>- Area perianal tampak merah, lecet, dan iritasi (ruam</li></ul>                                                                                                                                                                                                                   |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Ibu mengatakan area pantat anak memerah dan anak menangis setiap kali dibersihkan.</li><li>- Ibu menyebutkan bahwa anak menjadi lebih rewel dari biasanya.</li><li>- Anak tampak tidak mau makan dan hanya sedikit minum.</li><li>- Ibu mengatakan anak lebih jarang buang air kecil</li></ul> | <ul style="list-style-type: none"><li>popok).</li><li>- Kulit tampak kering, turgor kulit menurun (kembali lambat saat dicubit).</li><li>- Mata cekung, ubun-ubun sedikit cekung.</li><li>- Bibir kering, mukosa mulut kering.</li><li>- Berat badan menurun 0,5 kg dibanding berat saat sehat.</li><li>- Nadi cepat: 130 x/menit.</li><li>- Produksi urin menurun</li></ul> |

|                     |                                                                                                                                                 |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| dibanding biasanya. | <p>(popok hanya basah 2 kali dalam 12 jam).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak tampak lemas dan kurang aktif bermain.</li> </ul> |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

E. Analisa Data

| No | Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Masalah Keperawatan             | Etiologi                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | <p>Ds :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu mengatakan area pantat anak memerah dan anak menangis setiap kali dibersihkan.</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Area perianal tampak merah, lecet, dan iritasi (ruam popok).</li> <li>- Frekuensi BAB 7x/hari dengan konsistensi cair.</li> </ul>                                                                                                                        | Gangguan Integritas Kulit       | Kelembaban                               |
| 2  | <p>Ds :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibu mengatakan anak lebih jarang BAK dan tampak lemas.</li> <li>- Anak hanya sedikit minum.</li> </ul> <p>Do:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Turgor kulit menurun.</li> <li>- Mata dan ubun-ubun cekung.</li> <li>- Bibir dan mukosa mulut kering.</li> <li>- Frekuensi BAB 7x/hari.</li> <li>- Nadi cepat (130x/menit).</li> <li>- Berat badan menurun.</li> <li>- Produksi urin</li> </ul> | Risiko Ketidakseimbangan Cairan | kehilangan cairan berlebih akibat diare. |

|  |          |  |  |
|--|----------|--|--|
|  | menurun. |  |  |
|--|----------|--|--|

F. Diagnosa Keperawatan

1. Gangguan Integritas Kulit d.d Kelembapan
2. Risiko Keseimbangan Cairan b.d kehilangan cairan berlebih akibat diare

G. Intervensi Keperawatan

| No | Diagnosa Keperawatan                                    | Tujuan Dan Kriteria Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Intervensi Keperawatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <b>Gangguan Integritas Kulit/Jaringan [SDKI D.0129]</b> | <p><b>(integritas kulit/jaringan meningkat L.14125 )</b></p> <p><b>Setelah di lakukan</b></p> <p>Setelah di lakukan Intervensi keperawatan selama 3x di harapkan Intergitas kulit/jaringan meningkat kriteria hasil :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerusakan lapisan kulit menurun</li> </ul> | <p><b>(Perawatan Integritas Kulit (I.11353)</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis: perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan kelembaban, suhu lingkungan ekstrim, penurunan mobilitas)</li> </ul> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersihkan perineal dengan air hangat, terutama selama periode diare</li> </ul> |

|   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering</li> </ul> <p><b>Edukasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anjurkan menggunakan pelembab (mis: lotion, serum)</li> </ul>                                   |
| 2 | <p><b>Risiko</b></p> <p><b>Ketidakseimbangan Cairan</b></p> <p><b>[SDKI D.0036]</b></p> | <p><b>(keseimbangan cairan meningkat. L.03020)</b></p> <p><b>Setelah di lakukan Intervensi keperawatan selama 3x di harapkan Keseimbangan Cairan Meningkat kriteria hasil :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Asupan cairan meningkat</b></li> </ul> | <p><b>Pemantauan Cairan (I.03121)</b></p> <p><b>Observasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Monitor elastisitas atau turgor kulit</b></li> <li>- <b>Monitor intake dan output cairan</b></li> <li>- <b>Identifikasi tanda-tanda hypovolemia (mis:</b></li> </ul> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Membrane mukosa lembab meningkat</b></li> <li>- <b>Dehidrasi menurun</b></li> <li>- <b>Mata cekung membaik</b></li> <li>- <b>Turgor kulit membaik</b></li> </ul> | <p><b>frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun, membran mukosa kering, volume urin menurun,</b></p>                                                    |
|  |  |                                                                                                                                                                                                              | <p><b>hematokrit meningkat, hasil, lemah, konsentrasi urin meningkat, berat badan menurun dalam waktu singkat)</b></p> <p><b>Terapeutik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Atur interval waktu</b></li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><b>pemantauan</b></p> <p><b>sesuai dengan</b></p> <p><b>kondisi pasien</b></p> <p><b>- Dokumentasika</b></p> <p><b>n hasil</b></p> <p><b>pemantauan</b></p> <p><b>Edukasi</b></p> <p><b>1. Jelaskan tujuan</b></p> <p><b>dan prosedur</b></p> <p><b>pemantauan</b></p> <p><b>2. Dokumentasika</b></p> <p><b>n hasil</b></p> <p><b>pemantauan</b></p> |
|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## H. Implementasi Keperawatan

| No | Diagnosa Keperawatan                     | Hari/Tggl/Jam              | Implementasi Keperawatan                                                                                                                                                                                                                                                             | Evaluasi Keperawatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|------------------------------------------|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Gangguan Integritas Kulit b.d Kelembapan | Senin/30/06/2025<br>(09:00 | <p>Hari Ke-1</p> <p>Kaji :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis: perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan kelembaban, suhu lingkungan ekstim, penurunan mobilitas)</li> <li>Bersihkan perineal</li> </ol> | <p><b>S :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengatakan anak BAB cair 7 kali hari ini.</li> <li>Ibu juga mengatakan area pantat anak kemerahan dan anak menangis saat dibersihkan.</li> </ol> <p><b>O :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Area perianal tampak merah dan lecet.</li> <li>Turgor kulit</li> </ol> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>dengan air hangat, terutama selama periode diare</p> <p>3. Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering</p> <p>4. Anjurkan menggunakan pelembab (mis: lotion, serum)</p> | <p><b>menurun.</b></p> <p>3. <b>Mata dan ubun- ubun sedikit cekung.</b></p> <p>4. <b>Mukosa bibir dan mulut kering.</b></p> <p>5. <b>Nadi 130x/menit.</b></p> <p>6. <b>BB turun 0,5 kg dari berat sebelumnya.</b></p> <p>7. <b>Popok basah hanya 2 kali dalam 12 jam terakhir.</b></p> <p><b>A :</b></p> <p>- <b>Masalah Ruam Belum Teratasi</b></p> <p><b>P :</b></p> <p>- <b>Lanjutkan intervensi</b></p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                                   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                   | <b>Penerapan<br/>terapi Minyak<br/>Zaitun).</b>                                                                                                                                                                                                                                |
| 2 | <p>Risiko</p> <p>Ketidakseimbangan</p> <p>Cairan b.d kehilangan cairan berlebih melalui diare</p> | <p>Senin/30/06/2025 (09:00</p> | <p>1. Monitor elastisitas atau turgor kulit</p> <p>2. Monitor intake dan output cairan</p> <p>3. Identifikasi tanda-tanda hypovolemia (mis: frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, tekanan darah menurun, tekanan nadi menyempit, turgor kulit menurun,</p> | <p><b>S :</b></p> <p>1. <b>Ibu mengatakan anak sudah BAB cair sebanyak 7 kali hari ini.</b></p> <p>2. <b>Anak tampak lemas dan tidak mau makan.</b></p> <p>3. <b>Ibu mengatakan anak minum hanya sedikit, lebih banyak tidur.</b></p> <p>4. <b>Anak jarang ganti popok</b></p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>membran mukosa kering, volume urin menurun, hematokrit meningkat, hasil, lemah, konsentrasi urin meningkat, berat badan menurun dalam waktu singkat)</p> <p>4. Atur interval waktu pemantauan sesuai dengan kondisi pasien</p> <p>5. Dokumentasikan hasil pemantauan</p> <p>6. Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</p> <p>7. Dokumentasikan hasil pemantauan</p> | <p><b>basah.</b></p> <p><b>O :</b></p> <p>1. <b>Turgor kulit menurun (kembali lambat saat dicubit).</b></p> <p>2. <b>Mata cekung, bibir dan mukosa mulut kering.</b></p> <p>3. <b>Nadi cepat: 130x/menit .</b></p> <p>4. <b>Produksi urin menurun (popok hanya basah 2x dalam 12 jam).</b></p> <p>5. <b>Berat badan turun 0,5 kg dari BB sebelumnya.</b></p> |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                           |                   |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|---------------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           |                   |                   | <p>6. <b>Anak tampak lemas, kurang aktif bermain.</b></p> <p>7. <b>Suhu tubuh 37,8°C.</b></p> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Masalah Belum Teratasi</b></li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Intervensi di lanjutkan</b></li> </ul> |
| 3 | Gangguan Integritas Kulit | Selasa/01/07/2025 | Hari- 2<br>Kaji : | <p><b>S :</b></p> <p><b>1. Ibu mengatakan</b></p>                                                                                                                                                                                                                                                      |

|  |                   |        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|-------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | b.d<br>Kelembapan | (09:00 | <p>1. Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis: perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan kelembaban, suhu lingkungan ekstrim, penurunan mobilitas)</p> <p>2. Bersihkan perineal dengan air hangat, terutama selama periode diare</p> <p>3. Gunakan produk berbahan petroleum atau</p> | <p><b>anak masih BAB cair tapi lebih sedikit, sekitar 5 kali hari ini.</b></p> <p><b>2. Ibu mengatakan ruam di pantat masih ada, tapi anak tidak terlalu menangis lagi saat dibersihkan.</b></p> <p><b>O :</b></p> <p>1. <b>Area perianal masih kemerahan tapi luka tampak mulai mengering.</b></p> <p>2. <b>Turgor kulit masih menurun ringan.</b></p> <p>3. <b>Mukosa mulut agak lembap.</b></p> <p>4. <b>Produksi urin meningkat (popok basah 3 kali dalam 12 jam).</b></p> |
|--|-------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                                                     |                                 |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                     |                                 | <p>minyak pada kulit kerin</p> <p>4. Anjurkan menggunakan pelembab (mis: lotion, serum)</p>                                                               | <p>5. <b>Anak tampak lebih tenang dan mulai aktif.</b></p> <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Masalah Ruam Teratasi Sebagian</b></li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Lanjutkan intervensi Penerapan terapi Minyak Zaitun).</b></li> </ul> |
| 4 | <p>Risiko Ketidakseimbangan Cairan b.d kehilangan cairan berlebih melalui diare</p> | <p>Selasa/01/07/2025 (09:00</p> | <p>1. Monitor elastisitas atau turgor kulit</p> <p>2. Monitor intake dan output cairan</p> <p>3. Identifikasi tanda-tanda hypovolemia (mis: frekuensi</p> | <p><b>S :</b></p> <p>1. <b>Ibu mengatakan anak masih BAB, tetapi hanya 5 kali dan mulai sedikit lebih kental.</b></p> <p>2. <b>Anak mau minum</b></p>                                                                                                                                                     |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>nadi meningkat,<br/>nadi teraba lemah,<br/>tekanan darah<br/>menurun, tekanan<br/>nadi menyempit,<br/>turgor kulit<br/>menurun, membran<br/>mukosa kering,<br/>volume urin<br/>menurun,<br/>hematokrit<br/>meningkat, hasil,<br/>lemah, konsentrasi<br/>urin meningkat,<br/>berat badan<br/>menurun dalam<br/>waktu singkat)</p> <p>4. Atur interval waktu<br/>pemantauan sesuai<br/>dengan kondisi<br/>pasien</p> <p>5. Dokumentasikan</p> | <p>lebih banyak,<br/>terutama ASI.</p> <p>3. Anak masih tampak<br/>agak lemas tapi<br/>lebih responsif.</p> <p><b>O :</b></p> <p>1. Turgor kulit masih<br/>sedikit menurun.</p> <p>2. Mukosa bibir masih<br/>agak kering.</p> <p>3. Produksi urin mulai<br/>meningkat (popok<br/>basah 3 kali/12<br/>jam).</p> <p>4. Nadi 120x/menit.</p> <p>5. Berat badan naik<br/>0,1 kg dari hari<br/>sebelumnya.</p> <p>6. Anak tampak lebih<br/>tenang dan mau<br/>bermain sebentar.</p> <p><b>A :</b></p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|   |                                                 |                                |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                 |                                | <p>hasil pemantauan</p> <p>6. Jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan</p> <p>7. Dokumentasikan hasil pemantauan</p>                            | <p>-. Masalah teratasi sebagian</p> <p><b>P :</b></p> <p>- Intervensi di lanjutkan</p>                                                                              |
| 5 | <p>Gangguan Integritas Kulit b.d Kelembapan</p> | <p>Rabu/02/07 /2025 (09:00</p> | <p>Hari- 3 Kaji :</p> <p>1. Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis: perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan</p> | <p><b>S :</b></p> <p>1. Ibu mengatakan anak masih BAB cair tapi lebih sedikit, sekitar 5 kali hari ini.</p> <p>2. Ibu mengatakan ruam di pantat masih ada, tapi</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | kelembaban, suhu lingkungan<br>ekstrim, penurunan mobilitas)<br>2. Bersihkan perineal                                                                                                        | anak tidak terlalu menangis lagi saat dibersihkan.<br><b>O :</b><br>1. Area perianal masih                                                                                                                                                                               |
|  |  |  | denga<br>n air<br>hangat<br>,<br>teruta<br>ma<br>selama<br>period<br>e diare<br>3. Gunakan produk<br>berbahan<br>petroleum atau<br>minyak pada kulit<br>kering<br>4. Anjurkan<br>menggunakan | <b>kemerahan tapi luka tampak mulai mengering.</b><br>3. <b>Turgor kulit masih menurun ringan.</b><br>4. <b>Mukosa mulut agak lembap.</b><br>5. <b>Produksi urin meningkat (popok basah 3 kali dalam 12 jam).</b><br>6. <b>Anak tampak lebih tenang dan mulai aktif.</b> |

|   |                                                                                     |                                |                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                     |                                | <p>pelembab<br/>(mis: lotion,<br/>serum)</p>                                                                                                                                                                             | <p><b>A :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Masalah Ruam Teratasi</b></li> </ul> <p><b>P :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Intervensi di lanjutkan (minta keluarga untuk selalu memperhatikan klien untuk mengurangi Intergitas Kulit.)</b></li> </ul> |
| 6 | <p>Risiko Ketidakseimbangan Cairan b.d kehilangan cairan berlebih melalui diare</p> | <p>Rabu/02/07/2025 (09:00)</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Monitor elastisitas atau turgor kulit</li> <li>2. Monitor intake dan output cairan</li> <li>3. Identifikasi tanda-tanda hypovolemia (mis: frekuensi nadi meningkat,</li> </ol> | <p><b>S :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ibu mengatakan anak BAB hanya 2 kali hari ini dan konsistensinya lebih padat.</b></li> <li>2. <b>Anak makan bubur dan minum air putih serta ASI</b></li> </ol>                                                                |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>nadi teraba lemah,<br/>tekanan darah<br/>menurun, tekanan<br/>nadi menyempit,<br/>turgor kulit<br/>menurun,<br/>membran mukosa<br/>kering,<br/>volum<br/>e urin</p>                                                                                | <p><b>dengan baik.</b></p> <p>3. <b>Ibu merasa anak tampak lebih segar dan aktif.</b></p> <p><b>O :</b></p> <p>1. <b>Turgor kulit kembali normal.</b></p>                                                                                                          |
|  |  |  | <p>menurun, hematokrit<br/>meningkat, hasil,<br/>lemah,<br/>konsentrasi urin<br/>meningkat, berat<br/>badan</p> <p>4. pemantauan<br/>sesuai dengan<br/>kondisi pasien</p> <p>5. Dokumentasikan<br/>hasil<br/>pemantauan</p> <p>6. Jelaskan tujuan</p> | <p>2. <b>Mukosa bibir lembap, mata tidak lagi cekung.</b></p> <p>3. <b>Produksi urin normal (popok basah 5 kali dalam 12 jam).</b></p> <p>4. <b>Berat badan stabil, tidak turun.</b></p> <p>5. <b>Nadi 110x/menit.</b></p> <p>6. <b>Anak aktif bermain dan</b></p> |

|  |  |  |                                                                          |                                                                                                                                         |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>dan prosedur pemantauan</p> <p>7. Dokumentasikan hasil pemantauan</p> | <p><b>respons baik.</b></p> <p><b>A :</b></p> <p>- <b>Masalah Teratasi</b></p> <p><b>P :</b></p> <p>- <b>Intervensi dihentikan.</b></p> |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Pembahasan

Penelitian ini memperoleh gambaran asuhan keperawatan medikal bedah dengan masalah dalam studi kasus ini, penulis melakukan asuhan keperawatan terhadap satu orang balita berusia 2 tahun 5 bulan atas nama An.M yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur. Pengkajian dilakukan pada tanggal 30 Juni 2025 di rumah pasien. Berdasarkan hasil pengkajian, diperoleh data bahwa anak mengalami ruam popok (diaper rash) dengan gejala utama berupa erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah serta tanda-tanda dehidrasi ringan hingga sedang. Hal ini didukung oleh temuan objektif seperti turgor kulit menurun, mukosa mulut kering, mata dan ubun-ubun cekung, serta penurunan frekuensi buang air kecil (popok hanya basah 2 kali dalam 12 jam). mengkaji data yang diperlukan sesuai format asuhan keperawatan Anak yang telah disiapkan. Proses pengkajian tidak mengalami hambatan dan semua informasi diperoleh dengan jelas karena ibu pasien kooperatif.

1. Pengkajian merupakan tahap awal dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang pasien. Pengkajian ini dilakukan secara sistematis melalui observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik.

An..M usia 2 tahun 5 bulan di wilayah Puskesmas Sorong Timur dengan keluhan Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah Area perianal tampak merah dan lecet, Turgor kulit menurun, Mata dan ubun-ubun sedikit cekung, Mukosa bibir dan mulut kering, Nadi 130x/menit, BB turun 0,5 kg dari berat sebelumnya, Popok basah hanya 2 kali dalam 12 jam terakhir.

2. Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan yang ditemukan pada An.A yaitu yang pertama Gangguan Integritas Kulit b.d Kelembapan ( (M,Araujo,L & Santana,R, 2022) Gangguan integritas kulit dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang secara langsung maupun tidak langsung merusak lapisan pelindung kulit. Pada anak usia balita, khususnya bayi dan anak usia di bawah lima tahun, kulit masih dalam tahap

perkembangan dan cenderung lebih tipis serta sensitif terhadap iritasi dibandingkan kulit orang dewasa. Salah satu penyebab utama gangguan integritas kulit pada anak adalah paparan berulang terhadap urin dan feses, terutama dalam penggunaan popok yang terlalu lama

atau tidak diganti secara berkala. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kelembapan di area popok yang dapat memicu iritasi kulit serta menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur.

Hal ini di buktikan berdasarkan data subjektif dan objektif, yaitu ibu mengatakan area pantat anak memerah dan anak menangis setiap kali dibersihkan. Secara objektif, ditemukan bahwa area perianal tampak merah, lecet, serta anak mengalami diare sebanyak 6–8 kali sehari. Hal ini sesuai dengan SDKI (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia) D.0129 tentang Gangguan Integritas Kulit.

Masalah Keperawatan Yang ke dua yang di temukan pada An.A Risiko Keseimbangan Cairan b.d kehilangan cairan berlebih akibat diare kondisi di mana seseorang berisiko mengalami gangguan volume cairan tubuh, baik karena kehilangan cairan, asupan yang tidak adekuat, atau faktor lain yang memengaruhi keseimbangan cairan

Hal ini di buktikan dengan berbagai kondisi yang mengganggu asupan, distribusi, atau pengeluaran cairan dalam tubuh. Salah satu penyebab utama adalah kehilangan cairan yang berlebihan, seperti pada kondisi diare, muntah, keringat berlebih (hiperhidrosis), luka bakar luas, atau perdarahan hebat. Pada anak-anak, khususnya balita, diare menjadi faktor risiko yang signifikan karena tubuh mereka lebih rentan terhadap dehidrasi akibat cadangan cairan yang terbatas. Selain

itu, asupan cairan yang tidak adekuat.

### 3. Intervensi

Perencanaan keperawatan adalah sebuah proses penyusunan berbagai intervensi keperawatan yang dibutuhkan untuk mencegah, menurunkan, serta mengurangi masalah-masalah klien. Perencanaan ini adalah langkah ketiga dalam membuat suatu proses keperawatan.

Perencanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada An.A berdasarkan diagnosa keperawatan yaitu Perencanaan dilakukan untuk mengurangi ruam pada anak m. Menurut Harun et al. (2023), untuk mengurangi iritasi dan peradangan pada kulit, mencegah perluasan area ruam, serta mempercepat proses penyembuhan kulit. Selain itu, tindakan ini juga bertujuan untuk mengurangi rasa tidak nyaman seperti gatal atau nyeri, mencegah infeksi sekunder akibat garukan atau kelembaban berlebih, serta menjaga integritas kulit tetap utuh.

Perencanaan asuhan keperawatan yang dilakukan pada An. A berdasarkan diagnosa keperawatan Risiko Ketidakseimbangan Cairan yaitu dengan melakukan pemantauan status hidrasi secara berkala untuk mengetahui tanda-tanda dehidrasi atau kelebihan cairan, memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya asupan cairan yang cukup sesuai kebutuhan anak, serta mencatat dan mengevaluasi keseimbangan cairan masuk dan keluar guna mencegah terjadinya komplikasi akibat ketidakseimbangan cairan.

### 4. Implementasi

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan (Lukman el,al, 2023)

Pada tahap ini dilaksanakan implementasi selama 3 kali pertemuan pada tanggal 30Juni 2025 sampai dengan 02 Juli 2025 dan di tanggal 02 Juli 2025. Di hari pertama pada tanggal 02 juli dilakukan pengkajian lengkap terhadap keluhan yang di sampaikan oleh ibu klien. Selanjutnya pada hari kedua sampai ketiga dilakukan implementasi sesuai intervensi yang sudah direncanakan,Penerapan Minyak zaitun untuk mengurangi ruam selama 10-15 menit, setelah dilakukan tindakan tersebut An.A berespon menjadi peningkatan ,yang awalnya kulit terdapat ruam,kulit menjadi normal kembali.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi selama 3 hari menunjukkan adanya perbaikan bertahap pada kondisi kulit anak. Hari pertama menunjukkan kerusakan kulit cukup luas dan nyeri saat dibersihkan. Pada hari kedua, luka mulai mengering dan anak tampak tidak terlalu nyeri. Hari ketiga, kondisi ruam membaik, tampak pengeringan luka dan anak mulai aktif kembali. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dalam mengatasi gangguan integritas kulit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengkajian, analisis data, penetapan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada An. A usia 2 tahun 5 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sorong Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Masalah utama yang ditemukan pada pasien adalah gangguan integritas kulit yang ditandai dengan ruam popok di area genitalia, bokong, paha atas, dan perut bawah, serta risiko ketidakseimbangan cairan akibat diare yang ditandai dengan penurunan turgor kulit, mata dan ubun-ubun cekung, mukosa kering, serta penurunan berat badan dan jumlah urin.
2. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu:
  - a. Gangguan integritas kulit berhubungan dengan kelembapan.
  - b. Risiko ketidakseimbangan cairan berhubungan dengan kehilangan cairan berlebih melalui diare.
3. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa perawatan kulit menggunakan air hangat dan minyak zaitun untuk mengurangi iritasi serta pemantauan tanda-tanda dehidrasi dan keseimbangan cairan terbukti memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien.

Setelah 3 hari intervensi, terdapat perbaikan signifikan terhadap kondisi

kulit pasien yang mulai mengering dan membaik, serta peningkatan asupan cairan dan produksi urin yang menunjukkan risiko ketidakseimbangan cairan mulai teratasi.

## **B. Saran**

### **a. Bagi Keluarga Dan Pasien**

diharapkan dapat terus menjaga kebersihan area popok anak, rutin mengganti popok yang basah, menggunakan pelembab atau salep pelindung kulit secara teratur, serta meningkatkan asupan cairan selama anak mengalami diare untuk mencegah dehidrasi.

### **b. Bagi Tempat Penelitian\**

terutama perawat di layanan primer seperti Puskesmas, diharapkan dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang tanda-tanda awal ruam popok dan dehidrasi pada anak, serta penanganan awal yang dapat dilakukan di rumah.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan waktu intervensi yang lebih lama guna mengevaluasi efektivitas perawatan kulit dan penanganan diare pada anak balita secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, M., Wresdiyati, T., & Nasution, N. A. (2014). Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun. Kompas Media Nusantara. Diakses pada 23 oktober 2022
- Lubis, A. H. (2022). Keperawatan Anak Asuhan Keperawatan Anak Pada Klien Dengan Gangguan Sistim Integument; Ruam Popok Dengan Pemberian Coconut Oil.
- Maslinda, N. 2021. (2021). Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi.
- Nur Maslinda (2021) Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi, Jember : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soebandi
- Nuraisah, Y. (2021). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Pengguna Diaper. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
- Sapitri, H. (2022). Aplikasi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada An. M Usia Toodler (1-3 Tahun) Dengan Gangguan Integritas Kulit Akibat Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Surade. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Siringo-ringo, K. M., Marliani, Surbakti, I., Buulolo, R., Sitompul, L. H., & Surbakti, D. V. (2022). Pengaruh Pemberian Coconut Oil terhadap Ruam Popok Bayi di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022. Prosiding PKM-CSR, 5.
- Susanti, E. (2020). Upaya Penyembuhan Ruam Popok ( Diaper Rash ) Menggunakan Vco ( Virgin Coconut Oil ). Jurnal Ilmiah Obsgin, x(x), 1–10.

## DOKUMENTASI

**Gambar 1. Pengkajian dan Penerapan Hari ke-1**



**Gambar 2. Penerapan hari Ke-2**



**Gambar ke 3. Penerapan dan mengajarkan ibu klien hari ke-3**



## **LAMPIRAN 1**

### **SOP TERAPI MINYAK ZAITUN PADA RUAM POPOK BAYI.**

## LAMPIRAN 2.

### SURAT PENELITIAN



**Kementerian Kesehatan**  
**Direktorat Jenderal**  
**Sumber Daya Manusia Kesehatan**  
Politeknik Kesehatan Sorong  
Jalan Basuki Rahmat KM.11,  
Sorong, Papua Barat 98418  
(0951) 324309  
<https://poltekkessorong.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XLV/1157/2025 20 Juni 2025  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal dan Izin Penelitian

Yth. Kepala Puskesmas Sorong Timur Kota Sorong  
Jl. Klamam Distrik Sorong Timur, Kota Sorong

Sehubungan dengan proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Politeknik Kesehatan Sorong, kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan pengambilan data awal dan penelitian yang dibutuhkan guna penyelesaian KTI sesuai dengan judul yang telah disetujui. Adapun mahasiswa tersebut sebagai berikut :

Nama : Apriando Aldiron Boger  
Nim : 31440122004  
Semester : VI (Enam)  
Judul : Penerapan Pemberian Minyak Zaitun terhadap Derajat Ruam Popok pada Anak Diare Pengguna Diapers usia 2 Tahun 5 Bulan di Wilayah Puskesmas Sorong Timur

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Sorong,



**Butet Agustarika, M.Kep**

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://web.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

### LAMPIRAN 3.

#### LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDE

##### LEMBAR PERMINTAAN MENJADI RESPONDE

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriando Aldiron Boger

Nim : 31440122004

Selamat pagi Ny.S dan keluarga

Perkenalkan Saya Apriando Aldiron Boger mahasiswa dari poltekkes kemenkes Sorong yang sedang melakukan penelitian **Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapres Usia 2 Tahun 5 Bulan Pada An.M Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur.**

*"Penerapan Pemberian Minyak Zaitun"* dengan tujuan menganalisis saya mengharapkan kesediaan Ny.S agar dapat berpartisipasi dalam penelitian ini, dimana penelitian ini tidak akan memberikan dampak yang membahayakan bagi Ny.S jika Ny.S bersedia maka kami akan memberikan kuesioner untuk diisi yang meliputi pertanyaan seputar demografi,

Partisipasi Ny.S dalam penelitian ini bersifat sukarela. Sehingga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa saksi apapun. Semua informasi yang Ny.S berikan akan dirahasiakan dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian.

Hormat Saya

  
Apriando A. Boger  
Penulis

Responden

  
SARTIKA .MILI

## LAMPIRAN 4

### LEMBAR PERSETUJUAN

#### SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

*(informed consent)*

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ny.S  
Umur : 49 Tahun  
Alamat : Jln, Sungai Warmun

Setelah mendapat penjelasan secara lengkap, maka dengan penuh kesadaran menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian dengan judul:

*"Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapres Usia 2 Tahun 5 Bulan Pada An.M Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur"*

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak merugikan saya. Oleh karena itu secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun saya bersedia berparti dalam penelitian ini.

Sorong, 10 Juli 2025

  
Ny. Smetika Mili /  
(Yang menyetujui)

## LAMPIRAN 5

### LEMBAR SELESAI PENELITIAN

|                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                         | <b>PEMERINTAH KOTA SORONG</b><br><b>DINAS KESEHATAN</b><br><b>PUSKESMAS SORONG TIMUR</b>                                                                        |  |
| Jl. KPR Moyo Permai Kel. Klamana Kec. Sorong Timur Kode Pos 96418. E-mail: pkmsorongtimur1@gmail.com.                                                                                                    |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Nomor                                                                                                                                                                                                    | : 445 / 359 / VII / Sortim / 2025                                                                                                                               |                                                                                     |
| Lampiran                                                                                                                                                                                                 | : -                                                                                                                                                             |                                                                                     |
| Perihal                                                                                                                                                                                                  | : <u>Pengembalian Mahasiswa</u>                                                                                                                                 |                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Kepada :                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Yth. Direktur Politeknik Kesehatan                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Kementerian Kesehatan Sorong                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Di -                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Sorong                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Berdasarkan Surat Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong<br>Nomor PP.06.02/F.XLV/1157/2025 Pada Tanggal : 20 Juni 2025, Perihal :<br><b>Permohonan Ijin Penelitian</b> , Atas Nama : |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Nama                                                                                                                                                                                                     | : Apriando Aldiron Boger                                                                                                                                        |                                                                                     |
| NIM                                                                                                                                                                                                      | : 31440122004                                                                                                                                                   |                                                                                     |
| Program Studi                                                                                                                                                                                            | : D.III Keperawatan                                                                                                                                             |                                                                                     |
| Judul Penelitian                                                                                                                                                                                         | : "Penerapan pemberian Minyak Zaitun terhadap Derajat<br>Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers usia 2<br>tahun 5 Bulan di Wilayah Puskesmas Sorong Timur" |                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Mahasiswa Program D.III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian dan yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Puskesmas Sorong Timur. |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.                                                                                                                              |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
|                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Sorong, 08 Juli 2025                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| A.n Kepala Puskesmas Sorong Timur                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| Kepala Tata Usaha                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
|                                                                                                                      |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| <b>Rehtina Nababan, SKM</b>                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |
| NIP. 19720717 20012 2 007                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                 |                                                                                     |

